

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING*) SISWA KELAS VIII.B MTs NEGERI 2
TANA TORAJA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

SRI FITRIWATI ANDI PATANGAI

10533800915

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SRI FITRIWATI ANDI PATANGAI**, NIM 10533800915 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 04 Agustus 2019 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. **Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Dr. H. Yudi, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. H. Yudi, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. H. Yudi, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
 2. **Dr. Sri Suwadah-Rimang, M.Hum.**
 3. **Dr. H. Yudi, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
 4. **Syekh Arifin Ilham, S.Pd., M.Pd.**

Handwritten signatures and initials in blue ink, including the name 'Djurnal' at the top.

Disahkan Oleh :

Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Handwritten signature of the Dean

Erwin Akli, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan
Menggunakan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja

Nama : Sri Fitriwati Audi Parangai

Nim : 1053340012

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
ditujikan.

Makassar, 04 September 2019

Ditetapkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Agus, M.Pd.


Rosdiana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM: 951576

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan mu lah kamu berharap ”

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini khusus saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa yang tidak pernah putus, dukungan, kasih sayang yang begitu tulus dan motivasi yang luar biasa.
2. Kepada kakak saya Rahmawati Andi Patangai, S.Pd., Ramadhan Andi Patangai, S.E., dan Rahmat Andi Patagai S.T yang senantiasa memberikan dukungan serta semangat, motivasi tiada henti hingga skripsi ini selesai.
3. Sahabatku Hafida, Rusmiati A'ban, Norma, Fitriani yang senantiasa menemani bimbingan dan mmenemani mengerjakan skripsi hingga selesai.
4. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015.
5. Teman-teman P2K Nasional Universitas Muhammadiyah Jakarta.

ABSTRAK

Sri Fitriwati Andi Patangai. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ekspalnasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Siswa Kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh M. Agus, dan Rosdiana.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah dengan menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Siswa Kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) yang terjadi dari dua siklus yangmana setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja sebanyak 20 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 20 siswa hanya 5 orang atau 25% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau berada pada kategori yang sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,6, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa terdapat 17 siswa atau 85% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,35 atau berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil menulis teks eksplanasi kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) mengalami peningkatan.

Kata kunci: menulis teks eksplanasi, CTL (*contextual teaching and learning*).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa ta'ala, atas nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai yang diharapkan.

Salawat serta salam semoga tetap tercurah atas nabi Muhammad saw, Nabi yang terakhir diutus ke bumi persada ini, untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Nabi sang revolusioner sejati yang menggulung tikar-tikar kekafiran dan membentangkan permadani-permadani keislaman.

Skripsi ini di buat oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, M.M. selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr.Munirah,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. M Agus, M.Pd. selaku Pembimbing 1 dalam penyusunan skripsi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Rosdiana, S.Pd.,M.Pd. selaku Pembimbing 2 dalam penyusunan skripsi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Bapak/ibu dosen serta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi ketika penulis menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2015 yang telah mendukung penulis baik secara moril maupun material sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekeliruan yang tidak disengaja. Oleh karena itu, penulis meminta saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Juli 2019

Penulis

Sri Fitriwati Andi Patangai

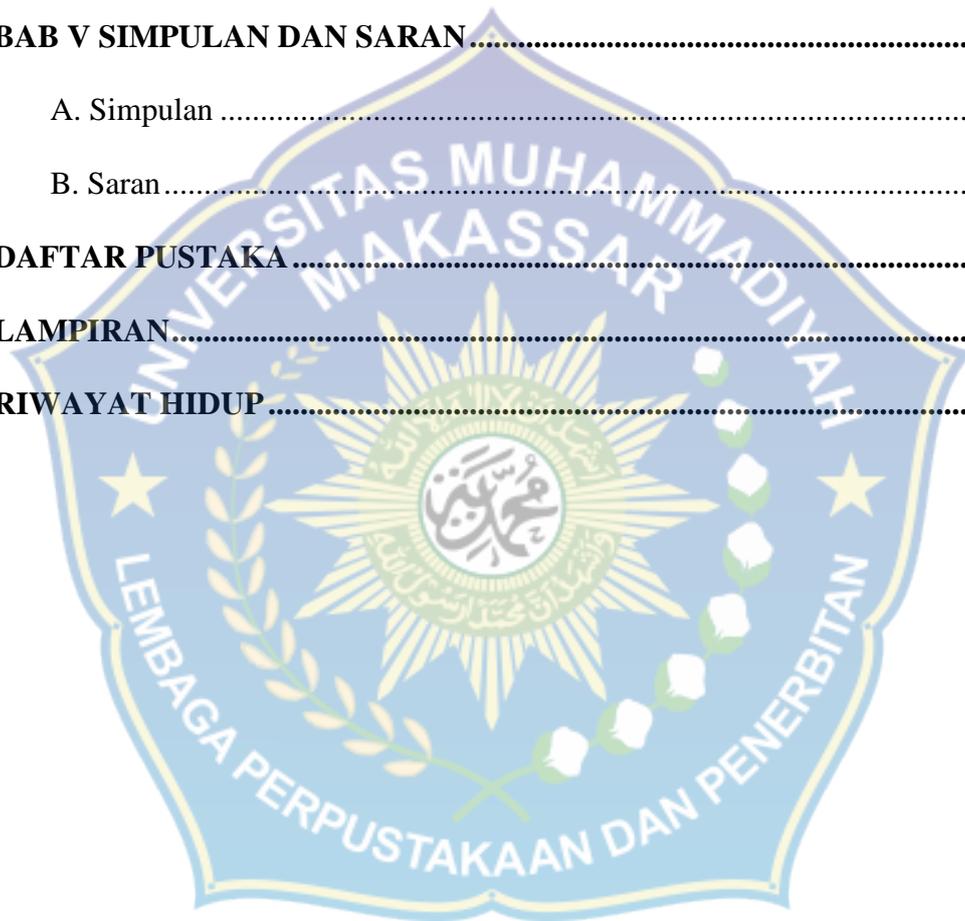


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	-
KARTU KONTROL PEMBIMBING I	-
KARTU KONTROL PEMBIMBING II.....	-
LEMBAR PENGESAHAN	-
PERSETUJUAN PEMBIMBING	-
SURAT PERNYATAAN	i
SURAT PERJANJIAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERAGKA PIKIR.....	9
A. Kajian Pustaka	9

1. Hakikat Menulis.....	15
a. pengertian Menulis	15
b. Tujuan Menulis	18
c. Manfaat Menulis.....	20
2. Hakikat Teks Eksplanasi.....	22
a. Pengertian Teks Eksplanasi.....	22
b. Struktur Teks Eksplanasi.....	24
c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi.....	28
d. Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi.....	29
3. Hakikat Pendekatan CTL.....	31
a. Pengertian Pendekatan CTL.....	31
b. Langkah-langkah Pendekatan CTL.....	32
c. Kelebihan dan Kekurangan CTL.....	33
d. Komponen Utama Pembelajaran CTL.....	34
B. Kerangka Pikir.....	40
C. Hipotesis Tindakan.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	43
B. Faktor yang Diselidiki.....	44
C. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	44
D. Prosedur Penelitian	45
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data	57

G. Teknik Analisis Data.....	59
H. Indikator Keberhasilan	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Penyajian Data Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	99
A. Simpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	104
RIWAYAT HIDUP	1



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi	50
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi	51
Tabel 3.3 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran.....	55
Tabel 4.1 Hasil Observasi Proses Siklus I	71
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siklus I.....	73
Tabel 4.3 Analisis Statistik Siklus I.....	75
Tabel 4.4 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siklus I.....	75
Tabel 4.5 Hasil Observasi Proses Siklus II.....	84
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siklus II.....	86
Tabel 4.7 Analisis Statistik Siklus II.....	88
Tabel 4.8 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siklus II.....	89

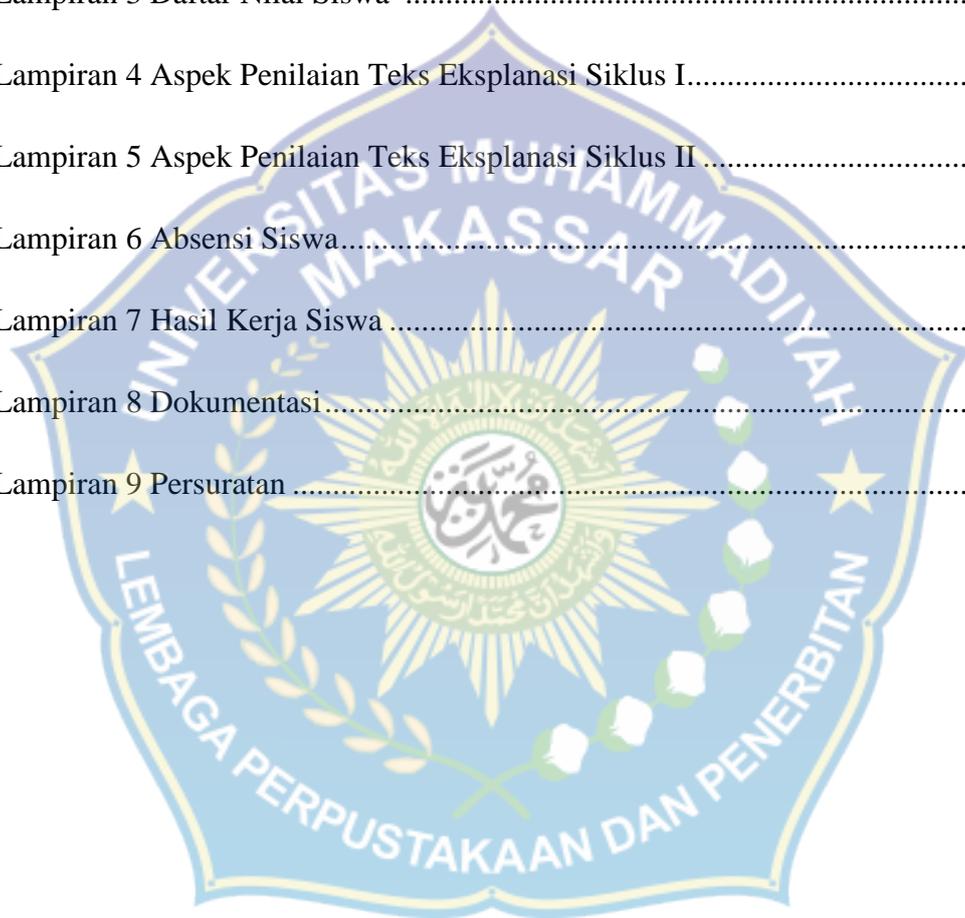
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	42
Gambar 3.1 Prosedur Tindakan Kelas	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	105
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa	137
Lampiran 3 Daftar Nilai Siswa	139
Lampiran 4 Aspek Penilaian Teks Eksplanasi Siklus I.....	141
Lampiran 5 Aspek Penilaian Teks Eksplanasi Siklus II	143
Lampiran 6 Absensi Siswa.....	145
Lampiran 7 Hasil Kerja Siswa	147
Lampiran 8 Dokumentasi.....	153
Lampiran 9 Persuratan	157



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktualisasi pembelajaran keterampilan berbahasa dapat terlihat pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia. Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Sebagaimana dikemukakan Hardjono (1988: 86), bahwa dalam pembelajaran di kelas, diantara empat keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis diharapkan secara konkret dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa tulis.

Kemampuan memproduksi suatu teks adalah keterampilan menulis. Seseorang yang ingin menulis tidak cukup dengan mempelajari bahasa dan pengetahuan teori menulis saja karena keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis khusus sangat dibutuhkan oleh siswa dan dituntut untuk berlatih menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan atau ide kreatif serta keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orang mengetahui cara menulis dan cenderung tidak suka berlatih menulis. Mereka berfikir, bahwa menulis merupakan hal yang sulit. Oleh karena itu, keterampilan

menulis siswa perlu diperhatikan oleh para pendidik. Hal ini untuk menunjang keberhasilan prestasi akademik di sekolah. Keterampilan siswa harus dimotivasi sejak dini, agar siswa terdorong untuk terampil dalam menulis.

Dari proses menulis banyak hal bermanfaat yang akan didapatkan oleh seseorang yang memiliki kemauan dalam proses menulis itu sendiri. Dengan menulis dapat membuat peserta didik terbiasa membuat ataupun menyusun tulisan berupa kata-kata yang membentuk kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penulisan paragraf dalam suatu karangan. Selain itu, peserta didik juga dikenalkan dengan tata cara menulis yang sesuai dengan aturan yang berlaku, dan disesuaikan dengan konteks atau situasi dan kondisi untuk siapa, dalam hal apa, dan dimana.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Adapun komponen-komponen dari kurikulum 2013 pada proses pembelajaran diintegritaskan melalui pendekatan saintifik yang terdiri dari aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Implementasi kurikulum 2013 terdiri atas aspek spiritual, sikap social, pengetahuan dan keterampilan yang terdiri dari keempat aspek tersebut harus diterapkan dalam proses pembelajaran.

Salah satunya adalah materi yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah memproduksi teks eksplanasi. Menurut Pardiyono (dalam Gultom 2013: 5), “teks

eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial”. Teks eksplanasi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus jenjang kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja pada kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja untuk kondisi sikap spiritual peserta didik masih dalam taraf biasa, artinya sikap spiritual dari proses pembelajaran yang tercermin pada waktu awal pembelajaran dan akhir pembelajaran pada saat berdoa. Selain itu mengecek secara mendalam apakah peserta didik memiliki sikap spiritual yang bagus atau tidak, guru mata pelajaran yang mengajar bertanya tentang sikap spiritual pada salah satu teman dari peserta didik kelas VIII sudah memiliki sikap sosial yang cukup baik, diantaranya tanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sopan santun terhadap guru ketika pembelajaran di dalam kelas.

Tetapi untuk sikap sosial yang lainnya belum tercermin dari peserta didik karena mereka masih sering berbicara dan gaduh pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga hal tersebut cukup mengganggu proses atau kegiatan pembelajaran karena kondisi kelas yang kurang kondusif. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja, peserta didik kelas VIII memiliki beberapa masalah yang dialami dalam menulis teks ekplanasi. Hal ini berkaitan dengan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada aspek pengetahuan, peserta didik belum mengetahui bagaimana cara atau langkah-langkah dalam menulis teks eksplanasi.

Sebagian besar dari mereka bingung langkah awal apa yang harus dilakukan dalam menulis teks eksplanasi, selain untuk materi atau konsep penulisan teks eksplanasi, peserta didik juga belum dapat membedakan antara teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, ekposisi ataupun eksplanasi. Terlebih lagi hal-hal yang terkait dengan struktur yang ada di dalam teks eksplanasi. Peserta didik kesulitan untuk menentukan dan membedakan antara pernyataan umum, deretan penjelas, maupun interpretasi. Dalam menulis teks eksplanasi peserta didik cenderung tidak memiliki minat dan merasa jenuh dengan kegiatan tersebut.

Faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis peserta didik, yaitu (1) minat belajar peserta didik masih kurang dan cenderung bosan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) peserta didik kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, (3) peserta didik kurang memahami materi tentang menulis teks eksplanasi, sehingga sulit membedakan dengan jenis teks yang lain, (4) peserta didik kesulitan mengembangkan gagasan, dan (5) peserta didik masih belum bisa menggunakan bagaimana penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, tanda baca, dan pilihan kata. Selain faktor di atas, faktor yang berpengaruh besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran adalah faktor pendidik sebagai fasilitator, model, dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa dalam mempelajari materi menulis teks eksplanasi sebaiknya dilakukan dengan model pembelajaran yang tepat. Menanggapi dengan baik terhadap isi teks eksplanasi membuat siswa lebih memiliki wawasan luas, dan lebih berani mengungkapkan pendapat serta kritik terhadap isi teks eksplanasi yang dibaca. Menanggapi berarti

seseorang itu mengungkapkan ide/gagasan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan lain-lain.

Dewasa ini, ada banyak pendekatan pembelajaran, salah satunya pendekatan CTL (*contextual taching and learning*). Kurangnya praktik menulis itu yang menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Pendekatan CTL (*contextual taching and learning*) merupakan pendekatan yang sangat praktis dan mudah digunakan sebab pendekatan ini menghubungkan antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tentunya tidak serta-merta digunakan dalam proses pembelajaran, perlu adanya kesesuaian antara pendekatan dan juga materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ekplanasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL (*contextual taching and learning*) Siswa Kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja”.

Harapan penulis kedepannya melalui penelitian ini, peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik dan mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru sebagai fasilitator. Sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi siswa maupun pada guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penulis menentukan rumusan masalah yang menjadi target penelitian. Adapun yang menjadi rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan CTL (*contextual taching and learning*) pada siswa kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja tahun ajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan CTL (*contextual taching and learning*) pada siswa kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja tahun ajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan CTL (*contextual taching and learning*) pada siswa kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja tahun ajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan pendekatan CTL (*contextual taching and learning*) siswa kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja tahun ajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan pendekatan CTL (*contextual taching and learning*) siswa kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja tahun ajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan pendekatan CTL (*contextual taching and learning*) siswa kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah perluasan khasanah keilmuan serta mengetahui dan menemukan pengetahuan baru mengenai menulis teks eksplanasi melalui pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar mengolah suatu ide-ide inovatif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi, pengetahuan, dan pelatihan dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*), sehingga siswa mampu mengungkapkan dan mengembangkan gagasan dan perasaan dalam bentuk karangan.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dan variasi pada pembelajaran teks eksplanasi di kelas, sehingga guru tidak terpaku hanya pada satu pendekatan saja.
- c. Bagi sekolah, dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi mutu lulusan.

d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya yang menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 khususnya penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP/MTs.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERAGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan menyusun secara tertulis yang berhubungan dengan keterampilan menulis telah banyak dilakukan oleh ahli bahasa maupun mahasiswa. Penelitian tersebut sebagian besar bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Namun keterampilan di bidang menulis teks eksplanasi yang berhubungan dengan kurikulum 2013 khususnya, masih jarang diteliti karena masih tergolong materi baru. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Broek dkk (2000), Andrianto (2014), Arifiani (2014), Ariyani (2014), dan Ningsih (2017).

Broek dkk. (2000), dalam penelitiannya yang berjudul *“The Role of Causal Discourse Structure in Narrative Writing”* mengungkapkan bahwa seorang penulis harus menghasilkan konteks teks dan menghubungkan dengan konvensi wacana. Faktor wacana dalam memahami bacaan juga menentukan penulis dalam menghasilkan teks. Penulis cenderung menghasilkan teks baru yang

terhubung ke teks sebelumnya, penulis menyukai hubungan sebab akibat untuk menghindari hubungan yang menunjukkan kendala wacana umum menjadi informatif atau memberitahu. Hal yang harus dimiliki seorang penulis adalah harus menghasilkan ide-ide. Penulis menggunakan pengetahuan struktur wacana untuk menentukan ide dan topik yang relevan dalam menulis karangan naratif. Relevansi penelitian Broek dkk, dengan penelitian ini adalah pentingnya contoh wacana dan struktur wacana dalam pembelajaran menulis. Persamaan penelitian Broek dkk, dengan penelitian ini yaitu pentingnya pengenalan tentang struktur dalam wacana dalam kegiatan pembelajaran menulis teks terdapat pemberian contoh teks untuk dipahami dan dianalisis sehingga siswa memiliki bekal kuat dalam menyusun teks eksplanasi.

Selain itu Broek dkk, juga menyadari pentingnya struktur teks sebagai patokan dalam menulis karangan. Begitu pula dalam pembelajaran teks eksplanasi, siswa diajarkan materi urutan struktur teks eksplanasi sebagai bekal menulis. Perbedaan penelitian Broek dengan penelitian ini yaitu Broek dkk, melakukan penelitian dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan tidak menggunakan media pembelajaran, sedangkan penelitian ini melakukan tindakan pada pembelajaran menyusun/ menulis teks eksplanasi dengan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*).

Andrianto (2014), dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model CIRC yang Berbantuan Media Video Animasi Bencana Alam pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotari Kabupaten Purbalingga*" menyimpulkan bahwa setelah

mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *CIRC* yang berbantuan media video animasi bencana alam terbukti hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dalam penelitiannya menunjukkan peningkatan sikap spiritual rata-rata siklus I 68,75 dan siklus II 75,78 dan mengalami kenaikan sebesar 7,03 %. Sikap sosial rata-rata siklus I 65,27 dan siklus II 79,33 dan mengalami kenaikan sebesar 13,97 %. Aspek pengetahuan siklus I 72,5 dan siklus II 88,75 dan mengalami kenaikan sebesar 22,41 % dan aspek keterampilan siklus I 71,72 dan siklus II 79,69 dan mengalami kenaikan sebesar 10,68%. Persamaan penelitian Andrianto dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian, variabel, dan analisis data yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, variabelnya sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis teks eksplanasi, dan analisis data yang dilakukan yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Perbedaan penelitian Andrianto (2014), dengan penelitian ini terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Andrianto adalah apakah dengan menggunakan model *CIRC* yang berbantuan media video animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Sedangkan penelitian ini membahas masalah apakah dengan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks eksplanasi. Tujuan penelitian dalam penelitian Andrianto adalah untuk mendapatkan deskripsi kemampuan menulis teks eksplanasi dengan model *CIRC* yang berbantuan media video animasi setelah melalui proses belajar mengajar. Sedangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk

mendapatkan deskripsi kemampuan menulis teks eksplanasi dengan pendekatan CTL (*contextual taching and learning*) setelah melalui proses belajar mengajar. Subjek penelitian Andrianto (2014), adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Barru.

Amalia (2018), dalam skripsi yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa*" menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui pembelajaran model investigasi kelompok dan media audio visual kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan. Dalam penelitiannya melalui pembelajaran model investigasi kelompok dan media audio visual menunjukkan peningkatan kemandirian belajar siswa dari siklus I 55,18% menjadi 75,81% pada siklus II.

Persamaan penelitian Amalia (2018), dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian, variabel penelitian dan analisis data yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, variabel dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi dan analisis data yang dilakukan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan penelitian Amalia (2018), dengan penelitian ini terletak pada masalah yang dikaji dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Amalia (2018), adalah apakah dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audio visual dapat meningkatkan kemandirian belajar menulis teks eksplanasi.

Sedangkan, penelitian ini membahas masalah apakah dengan pendekatan CTL (*contextual taching and learning*) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Tujuan penelitian dalam penelitian Armalia adalah untuk

mendapatkan deskripsi kemandirian menulis teks eksplanasi melalui pembelajaran model investigasi kelompok dan media audio visual setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Sedangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi kemampuan menyusun teks eksplanasi dengan pendekatan CTL (*contextual taching and learning*) setelah melalui proses belajar mengajar. Subjek penelitian Amalia (2018), adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja

Ariyanti (2015), dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Model investigasi Kelompok Melalui Media Video Cara Bernegosiasi Pada Siswa Kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Comal 2013-2014*" menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi model investigasi kelompok melalui video cara bernegosiasi terbukti hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dalam penelitiannya menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa terhadap teks eksplanasi yaitu pada siklus I 74,9 dan siklus II 85,22 dan mengalami kenaikan 10,3 atau sebesar 13,74 %. Aspek keterampilan yaitu siklus I 69,12 dan siklus II 76,12, hal tersebut menunjukkan peningkatan keterampilan sebesar 8,37 atau 13,77%.

Persamaan penelitian Ariyanti (2015), dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian dan analisis data yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan menggunakan analisis data yang dilakukan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan penelitian Ariyanti dengan penelitian ini terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan subjek

penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Ariyanti (2015), adalah apakah dengan model investigasi kelompok melalui media video cara bernegosiasi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi. Sedangkan penelitian ini membahas masalah apakah dengan pendekatan CTL (*contextual taching and learning*) yang lebih menekankan kepada kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar agar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

Tujuan penelitian dalam penelitian Ariyanti (2015), adalah untuk mendapatkan deskripsi kemampuan menulis teks negosiasi model investigasi kelompok melalui media video cara bernegosiasi setelah melalui proses belajar mengajar. Sedangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi kemampuan menulis teks eksplanasi dengan pendekatan CTL (*contextual taching and learning*) setelah melalui proses belajar mengajar. Subjek penelitian Ariyanti adalah siswa siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Comal 2013-2014, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja.

Ningsih (2017), dalam skirpsi “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkala Barat Kabupaten Jennepono” menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dalam penelitiannya menunjukkan peningkatan dari siklus I sebanyak 21 siswa atau 71,01% dan pada siklus II sebanyak 35 siswa atau 92,01% yang tuntas atau memenuhi KKM.

Persamaan penelitian Ningsih (2017), dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian ini terdapat pada jenis materi yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja Tahun Ajaran 2018/2019”, jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Permasalahan yang dibahas peneliti tidak akan terjawab oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya. Selain itu, perbedaan juga terletak pada waktu, lokasi, dan sampel yang akan diteliti.

Penelitian ini sebagai tindak lanjut dari penelitian-penelitian yang sudah ada, dengan tujuan untuk memberikan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian-penelitian lebih lanjut. Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah pengembangan dan pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis teks eksplanasi dengan pendekatan CTL (*contextual taching and learning*). Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaannya yang menonjol yakni penelitian ini berdasarkan pada kurikulum 2013 yang di dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan pendekatan ilmiah yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Sedangkan, penelitian yang terdahulu menggunakan kurikulum tingkat satuan

pendidikan (KTSP) yang pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan inti hanya eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian menulis

Seorang penulis harus mempunyai pengetahuan, pengalaman, wawasan, agama, serba-serbi kehidupan dan kecakapan menulis yang akan disuguhkan kepada khalayak pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat menemukan kebutuhan wawasan yang dapat membantu kelancaran dalam kehidupannya secara nyaman dan enak dicerna.

Sukirno (2010: 6), menyatakan bahwa menulis sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis sehingga diketahui oleh orang lain, dapat bekerja sama mengenal adat istiadat, dan tata krama masyarakat. Artinya, setiap ide atau gagasan yang ada dalam pikiran manusia dapat dituangkan melalui sebuah tulisan sehingga orang lain yang membacanya akan mengetahui ide atau gagasan yang ada dalam pikiran manusia tersebut melalui tulisan. Melalui menulis, manusia juga dapat memperkenalkan budaya atau adat istiadat kepada masyarakat sehingga dapat diketahui oleh orang banyak.

Menurut Hayon, 2007 (dalam Munirah: 2015), menulis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perihal menulis. Menulis ada hubungannya dengan orang yang menulis, bahan yang ditulis dan

masyarakat sebagai sasaran pembaca. Istilah kepenulisan yang saling berkaitan satu sama lainnya.

Menurut Suparno dan Yunus, 2006 (dalam Munirah: 2015), mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahan tulis sebagai alat dan mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Komunikasi tulis cukup mencakup empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang mempunyai beberapa komponen mulai dari hal yang sederhana seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang rumit, yaitu merakit paragraph sampai menjadi sebuah wacana yang utuh. Disamping itu, penulis juga harus kreatif dalam menyampaikan gagasan yang segar bagi pembaca setianya.

Latihan harus selektif sehingga pelaksanaannya benar-benar sesuai tujuan dan benar-benar dapat menunjang pencapaian target kemampuan menulis yang diharapkan. Untuk itu, latihan harus dilakukan dalam konteks yang actual dan fungsional sehingga dapat memberikan manfaat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu proses berpikir (kegiatan bernalar), dalam menulis

penulis dituntut memiliki penalaran yang baik sehingga menghasilkan tulisan yang baik.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Jadi, menulis adalah aktivitas mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang.

Sedangkan menurut Dalman (2015: 3), menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Dalam hal ini menulis memiliki tujuan untuk memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang dimaksudkan untuk dibaca dan memiliki berbagai fungsi. Oleh karena itu keterampilan menulis sangat penting bagi peserta didik.

b. Tujuan menulis

Maksud atau tujuan penulis (the writer's intention) adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, Tarigan (dalam Junus: 2011), mengemukakan bahwa menulis memiliki empat tujuan yaitu : (1)

tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan disebut wacana informatif, (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif, (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer, dan (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Sementara itu, Dalman (2015: 13), menyatakan bahwa ada enam tujuan menulis yaitu (1) penugasan, (2) estetis, (3) penerangan, (4) pernyataan diri, (5) kreatif, (6) konsumtif. Menulis untuk tujuan penugasan pada umumnya sering digunakan oleh para pelajar dalam menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga, bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan ataupun karangan bebas.

Menulis dengan menggunakan tujuan estetis pada umumnya digunakan oleh para sastrawan untuk menciptakan sebuah keindahan dalam sebuah puisi, cerpen maupun novel. Menulis dengan tujuan penerangan biasanya digunakan oleh seseorang jika ingin memberikan informasi kepada pembaca dalam sebuah surat kabar maupun majalah berupa permasalahan politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya. Menulis dengan tujuan pernyataan diri biasa digunakan ketika seseorang membuat surat perjanjian. Tujuan kreatif

digunakan untuk proses imajinasi, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.

Menulis dengan tujuan konsumtif ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis (Dalman, 2015: 13- 14). Dari pendapat tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tujuan menulis adalah sebagai sarana untuk mengajar atau memberitahukan sesuatu hal ke khalayak, dapat meyakinkan pembaca atau mendesak pembaca untuk melakukan sesuatu hal yang dituliskan oleh penulis, tulisan ini juga bisa bertujuan menghibur pembaca, dan umumnya tulisan merupakan sarana untuk mengekspresikan perasaan dan emosi.

Selain itu, menulis juga dapat dijadikan sebagai lahan bisnis untuk mendapatkan uang. Sebelum membuat suatu tulisan hendaknya harus terlebih dahulu memikirkan apa yang akan ditulis dan diberikan kepada pembaca agar pembaca merasa tertarik dan terhibur dengan tulisan yang dihasilkan.

c. Manfaat menulis

Pada prinsipnya manfaat utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena dapat memudahkan para pelajar berpikir. Menulis dapat menolong manusia berpikir secara kritis, serta dapat memudahkan kita dalam merasakan dan menikmati hubungan-

hubungan mendalam, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan, 2008: 22).

Sehubungan dengan hal tersebut, manfaat menulis adalah dapat membantu penulis dalam mengembangkan berbagai gagasan dan potensi dirinya serta dapat meninjau dan menilai gagasannya sendiri secara objektif, sehingga terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur, serta penggunaan kegiatan menulis secara bijaksana dan dapat memperbaiki kualitas kehidupan.

Sukirno (2010: 5-6), menjelaskan bahwa menulis itu bermanfaat bagi kehidupan manusia. Antara lain meningkatkan keterampilan mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang tepat, meningkatkan kebiasaan pemakaian diksi atau pilihan kata yang tepat, meningkatkan ketajaman keruntutan berpikir, menghidupkan imajinasi atau citraan yang tepat. Menulis bermanfaat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan tertulis sehingga diketahui oleh orang lain, dapat bekerja sama dalam segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan yang berkualitas, dapat mengenal adat dan tata krama dalam bermasyarakat. Selanjutnya, Suparno dan Yunus (2009: 14), mengungkapkan manfaat menulis sebagai berikut:

- (1) Peningkatan kecerdasan
- (2) Pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas
- (3) Penumbuhan keberanian; dan

(4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Tercapainya tujuan belajar menulis sangat bermanfaat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis sehingga diketahui orang lain, dapat bekerja sama dalam segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan yang berkualitas, dapat belajar mengenal adat istiadat, dan tata karma masyarakat.

Keberhasilan itu juga berimplikasi terhadap keterampilan berbahasa secara umum seperti membaca, menyimak, dan berbicara karena sesuai dengan konsep belajar terkini, proses belajar menulis dilakukan secara terpadu. Membiasakan diri untuk menulis secara tidak langsung melatih otak kita untuk berpikir dan inovatif. Selain itu, kita juga dapat menghasilkan suatu karya baru yaitu berupa tulisan.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Derewianka (dalam Josua 2009: 33), maksud dari teks eksplanasi adalah untuk memberi sebuah penjelasan dari bagaimana sesuatu itu terjadi atau memberi beberapa alasan dari fenomena yang terjadi. Mereka memberikan penjelasan yang lebih umum dari perilaku atau fenomena. Penjelasan yang dimaksud adalah menggambarkan urutan yang diamati dari kegiatan yang berlangsung secara teratur dan alami dari suatu fenomena (Veel dalam Josua 2009: 33).

Teks Eksplanasi pada hakikatnya merupakan teks yang menjelaskan proses. Proses tersebut dapat terjadi secara alamiah, baik yang berkaitan dengan fenomena (gejala) alam maupun fenomena sosial budaya. Pada umumnya, teks eksplanasi dibentuk dengan struktur (susunan), yaitu pernyataan umum, penjelasan, dan penutup atau simpulan (Wahono, dkk. 2013: 107). Menurut Pardiyono (dalam Gultom 2013: 5), “teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial”.

Selanjutnya, Hammoond (dalam Gultom 2013: 5), mengatakan “ Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang mampu menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa fenomena alam itu terjadi”. Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang penjelasan atas suatu proses yang berkaitan dengan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa itu terjadi, baik dari peristiwa alam maupun dari peristiwa sosial budaya. Ketika kita akan menyusun sebuah teks, tentunya kita memerlukan pengetahuan tentang bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan agar dapat menyusun sebuah teks yang baik dan benar.

Menurut Mulyadi (2014: 176), hal yang harus diingat dalam isi teks eksplanasi adalah menjelaskan sesuatu hal yang berangkat dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum agar pembaca menyetujui pendapat dan sikapnya. Teks eksplanasi merupakan suatu karangan yang berisi penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu

topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena social yang terjadi di kehidupan sehari-hari (Suherli, dkk: 2017).

Sementara itu, Mahsun (2014: 33), menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi berisi tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan suatu peristiwa lain akan terjadi berikutnya. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya (Maryanto, 2014: 2).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang di dalamnya berisi tentang proses terjadinya suatu peristiwa baik peristiwa alam, non alam maupun peristiwa sosial dan dalam teks tersebut sebab dan akibat dari suatu peristiwa dijelaskan secara detail.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Kosasih (2014: 78), menjelaskan bahwa teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu secara rinci. Berdasarkan pendapat Kosasih tersebut, dapat dipahami bahwa teks eksplanasi berisi tentang proses-

proses yang berhubungan dengan terjadinya suatu peristiwa atau fenomena alam maupun social.

Mahsun, (2014: 33), menjelaskan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian yang berupa pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/ penutup (tidak harus ada). Selaras dengan pendapat Mahsun (2014: 137), juga menyatakan bahwa terdapat tiga bagian dalam struktur teks eksplanasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) pernyataan umum berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran secara umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut.
- 2) deretan penjelas atau penutup dari suatu teks tersebut tidak diharuskan. Dalam interpretasi boleh dituliskan boleh juga tidak.
- 3) interpretasi dituliskan agar pembaca mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial yang terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memiliki tiga bagian struktur yang membangun di dalamnya, yaitu (1) pernyataan umum, yakni bagian yang berisi penjelasan secara umum mengenai fenomena yang dibahas; (2) deretan penjelas, yakni berisi penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas; dan (3) interpretasi,

merupakan simpulan yang berisi solusi untuk mengatasi permasalahan atau fenomena tersebut.

Menurut Seherli, dkk (2017), teks eksplanasi memiliki struktur baku sebagaimana halnya jenis teks yang lainnya. Sesuai dengan karakteristik umum dari isinya, teks ekplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut:

- 1) Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, social, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya.
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), merinci proses kejadian yang relmenevan dan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas boagaimana dan mengapa.
- 3) Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipparkan sebelumnya.

Untuk menyusun suatu teks eksplanasi, perlunya diperhatikan unsur-unsur penting yang menjadikan ciri teks eksplanasi. Menurut Andreson (1997: 82), dalam teks eksplanasi mengandung 3 unsur penting, yaitu: (1) a general statemen about the even or thing (suatu pernyataan umum tentang peristiwa atau benda, (2) a series of paragraphs that tell the hows and why (suatu rangkaian dari paragraf yang berisi menceritakan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa itu terjadi), (3) a concluding paragraf (penutup paragraf dari suatu teks

eksplanasi yang berisi simpulan). Berikut adalah penjelasan struktur teks ekspanasi, yaitu:

a. A general statement about the event or thing (Pernyataan Umum)

Berisi penjelasan umum tentang peristiwa yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan peristiwa tersebut atau pendahuluan. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang peristiwa atau benda dan peninjauan dari apa yang akan dijelaskan.

b. A series of paragraphs that tell the hows or whys (Deretan penjelas)

Berisi tentang penjelasan proses mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah peristiwa alam yang terjadi.

c. A concluding paragraph (Interpretasi)

Teks penutup yang dimaksud adalah teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks eksplanasi tersebut sebagai tanda penyelesaian penjelasan.

Menurut Kemendikbud (2013: 79) dalam penyusunan sebuah teks eksplanasi, diperlukan suatu kriteria penilaian sehingga dihasilkan

sebuah teks yang baik dan layak untuk dibaca oleh pembaca, diantaranya;

1) Aspek Isi

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek isi, yaitu menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan teks observasi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas.

2) Aspek Organisasi

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek organisasi, yaitu ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif.

3) Aspek Kosakata

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek kosakata, yaitu penguasaan kata canggih, pilihan kata dan ungkapan efektif, dan menguasai pembentukan kata.

4) Aspek Penggunaan

Kalimat Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek penggunaan kalimat, yaitu konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).

5) Aspek Mekanik

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek mekanik, yaitu menguasai atauran penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Berdasarkan kaidah kebahasaan secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah pada teks prosedur. Sebagai teks yang berkategori faktual (nonsastra), teks eksplanasi menggunakan banyak kata yang bermakna denotatif. Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut menggunakan banyak konjungsi kausalitas ataupun kronologis (Suherli, dkk: 2017).

- 1) Konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.*
- 2) Konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.*

d. Langkah-Langkah Menyusun Teks Eksplanasi

Langkah menyusun teks eksplanasi kompleks sama dengan langkah menulis karangan pada umumnya. Menurut Sobandi (2014: 137), Langkah menyusun teks eksplanasi kompleks, yaitu: (1) menentukan topik atau tema dari teks eksplanasi; (2) mengumpulkan bahan; (3) menyusun kerangka karangan; dan (4) mengembangkan kerangka menjadi sebuah teks utuh.

- 1) Menentukan topik atau tema dari teks eksplanasi

Tahap awal dari penulisan teks eksplanasi adalah menentukan tema atau topik dari teks eksplanasi yang akan disusun. Topik atau tema dapat ditemukan dengan berbagai cara misal melalui sebuah pengamatan objek secara langsung.

2) Mengumpulkan bahan

Pada tahap ini, peserta didik mengumpulkan informasi/data yang berkaitan dengan peristiwa/fenomena yang akan ditulis. Sebelum melanjutkan menulis, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan sehingga dapat memunculkan ide, dan inovasi dalam penulisan. Data dapat dicari dari berbagai sumber misalnya dari buku-buku, surat kabar, majalah, internet, dan dari penelitian langsung.

3) Menyusun kerangka karangan

Pada tahap ini, peserta didik membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Kerangka adalah rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis, dan merupakan rangkaian ide-ide yang disusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur. Kerangka karangan dibuat untuk mempermudah penulisan agar tetap terarah dan tidak keluar dari topic atau tema yang dituju.

4) Mengembangkan karangan menjadi sebuah teks utuh

Pada tahap ini, peserta didik mengembangkan kerangka teks eksplanasi yang telah dibuatnya menjadi sebuah paragraf utuh dengan bekal informasi/data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pengembangan paragraf juga harus memperhatikan pilihan kata, kelogisan kalimat serta kohesi sehingga sesuai dengan kaidah bahasa dari teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipahami benar oleh peserta didik. Agar dapat menyusun teks eksplanasi, peserta didik harus memahami hakikat dari teks eksplanasi berupa pengertian, struktur, dan kaidah dari teks eksplanasi kompleks. Selain itu, perlu adanya pengetahuan bagi peserta didik mengenai langkah-langkah dalam menyusun teks eksplanasi sehingga dapat menunjang kemampuan peserta didik agar dapat menghasilkan teks eksplanasi yang baik dan benar sesuai dengan karakteristik teks.

3. Hakikat Pendekatan CTL

a. Pengertian Pendekatan CTL

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara pembelajaran atau materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang dialami oleh siswa. Pendekatan dalam pengertian ini adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. Pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran Bahasa (Depdiknas, 2002: 70).

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran mereka diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung ilmiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Oleh karena itu, pendekatan belajar mengajar selalu terikat antara pengetahuan yang dipelajari ilmu jiwa (psikologi) dan ilmu Pendidikan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan orang-orang terus mencapai pola pendekatan belajar yang paling sesuai yang dapat memenuhi tuntutan siswa dalam belajar (Elaine B Johnson, 2002: 3).

b. Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*)

- 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

- 2) Menyajikan informasi masalah tersebut dan mendiskusikannya dengan temannya. Pada langkah ini komponen CTL (*contextual teaching and learning*) yang muncul adalah menemukan masalah dan bertanya.
- 3) Mengorganisasikan siswa dalam belajar. Setelah siswa memahami kontekstual yang diberikan, siswa diminta menyelesaikan masalah komponen CTL (*contextual teaching and learning*) yang dilakukan adalah konstruktivisme masyarakat belajar inquiri dan menemukan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan.
- 4) Membimbing siswa dalam bekerja dan belajar.
- 5) Evaluasi adalah penilaian outentik (saat siswa menampilkan hasil karyanya dan langkah-langkah hasil pengerjaannya didepan guru dan teman-temannya setelah didiskusikan secara bersama-sama dengan bimbingan guru, siswa, menyimpulkan apa yang telah dipelajari dari masalah yang diangkat).
- 6) Refleksi di akhir pembelajaran siswa diminta memberi komentar tentang pembelajaran yang dilakukan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan CTL (*contextual taching and learning*)

Kelebihan pendekatan CTL, yaitu:

- 1) Pemahaman siswa terhadap konsep lebih tinggi sebab konsepnya ditemukan sendiri oleh siswa karena menerapkan apa yang dipelajari dikehidupan sehari-hari;

- 2) Siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah dan memiliki keterampilan berfikir yang lebih tinggi karena siswa dilatih untuk berfikir untuk memecahkan masalah;
- 3) Pengetahuan tentang materi pembelajaran tertanam berdasarkan skema yang dimiliki siswa pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) akan lebih bermakna;
- 4) Siswa dapat menjadi mandiri;
- 5) Penyampaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

Kekurangan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*), yaitu:

- 1) Waktu yang dibutuhkan dalam pendekatan ini cukup lama karena siswa mencari tahu sendiri, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator;
- 2) Tidak semua pembelajaran dapat diterapkan dengan metode ini, tetapi tergantung pada materi pembelajarannya.

d. Komponen Utama Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama. Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) jika menerapkan komponen tersebut dalam pembelajarannya. Tujuh komponen utama tersebut adalah sebagai berikut:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Menurut prinsip konstruktivisme, seorang pengajar atau guru berperan sebagai moderator dan fasilitator yang membantu agar belajar siswa berjalan dengan baik. Tekanan ada pada siswa yang belajar dan bukan pada guru yang mengajar. Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofis) pendekatan CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Siswa harus dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa, dan siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan yang ada di benak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivis adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan (*inquiry*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu

merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, misalnya: unruk mengerjakan kalimat majemuk, guru tidak menyampaikan fakta saja melalui ceramah, melainkan siswa menjodoh-jodohkan kalimat tunggal sampai mereka menemukan sendiri ciri kalimat majemuk. Tentunya pembelajaran dirancang dengan menarik dan menantang. Siswa dapat menemukan sendiri tanpa harus dari buku.

Berikut ini siklus menemukan/ *inquiry*: observasi (*observation*), bertanya (*question*), mengajukan dugaan (*hipotesis*), pengumpulan data (*data gathering*), dan penyimpulan (*conclusion*).

3) Bertanya (*Question*)

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang berasal dari sebuah pertanyaan. Pertanyaan berguna untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan siswa. *Questioning* (bertanya) merupakan strategi utama dalam pembelajaran yang berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inquri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: a) menggali informasi, baik administrasi maupun

akademim, b) mengecek pemahaman siswa, c) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, d) mengetahui hal-hal yang telah diketahui siswa, e) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru, f) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan bagi siswa, dan g) menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Kerjasama dengan orang lain dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Siswa dapat mengembangkan pengalaman belajarnya setelah berdiskusi dengan temannya. Masyarakat belajar menyarankan bahwa hasil belajar diperoleh dari bertukar pendapat dengan temannya, dengan orang lain, antara yang tahu dengan yang belum tahu. Dalam kelas yang kontekstual, disarankan selalu disarankan dalam pembelajaran dalam kelompok belajar. Siswa belajar di kelompok-kelompok yang siswanya heterogen. Yang cerdas mengajari yang lemah, yang tahu berada di kelompok yang belum tahu, yang cepat menangkap berada di kelompok yang lambat. Kelompok yang dibuat diupayakan dapat selalu bervariasi dari segi apapun.

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari “*sharing*” antara teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Dalam pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan CTL, guru disarankan selalu melaksanakan

pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok yang anggotanya heterogen.

Masyarakat belajar bias terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. “Seorang guru mengajari siswanya” bukan contoh masyarakat belajar karena komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu informasi hanya datang dari guru ke arah siswa, tidak ada arus informasi yang perlu dipelajari guru yang datang dari arah siswa. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya. Kegiatan saling belajar ini bias terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menanggapi paling tahu-tahu, tetapi semua pihak yang saling mendengarkan. Setiap pihak harus merasa bahwa setiap orang lain memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Dalam kontekstual, guru bukanlah model satu-satunya. Model dapat diambil dari mana saja. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang siswa dapat ditunjuk untuk menjadi model dihadapan teman-temannya. Pemodelan adalah pemberian model agar siswa dapat belajar dari model tersebut. Maksudnya dalam sebuah

pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bias ditiru.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi sangat dibutuhkan dan bagian penting dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Pembelajaran ini menilai bagaimana ia belajar, apa yang berhasil, apa yang gagal, dan untuk ke depan sebaiknya bagaimana. Sasaran refleksi adalah seluruh proses pembelajaran. Siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

Guru atau orang dewasa membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan begitu, siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya. Kunci dari itu semua adalah, bagaimana pengetahuan itu mengendap di benak siswa. Siswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru. Pada akhir pembelajaran guru menyiapkan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi.

7) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Perkembangan belajar siswa tentunya perlu diketahui. *Assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bias memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa yang perlu diketahui oleh guru agar bias memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera bias mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan disepanjang proses pembelajaran, maka *assesment* tidak dilakukan di periode (semester) pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi belajar seperti (UN/US), tetapi dilakukan bersama dengan cara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran.

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian (*assessment*) bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. Pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (*learning hor to learn*), bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran. *Assessment* menekankan proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.

B. Kerangka Pikir

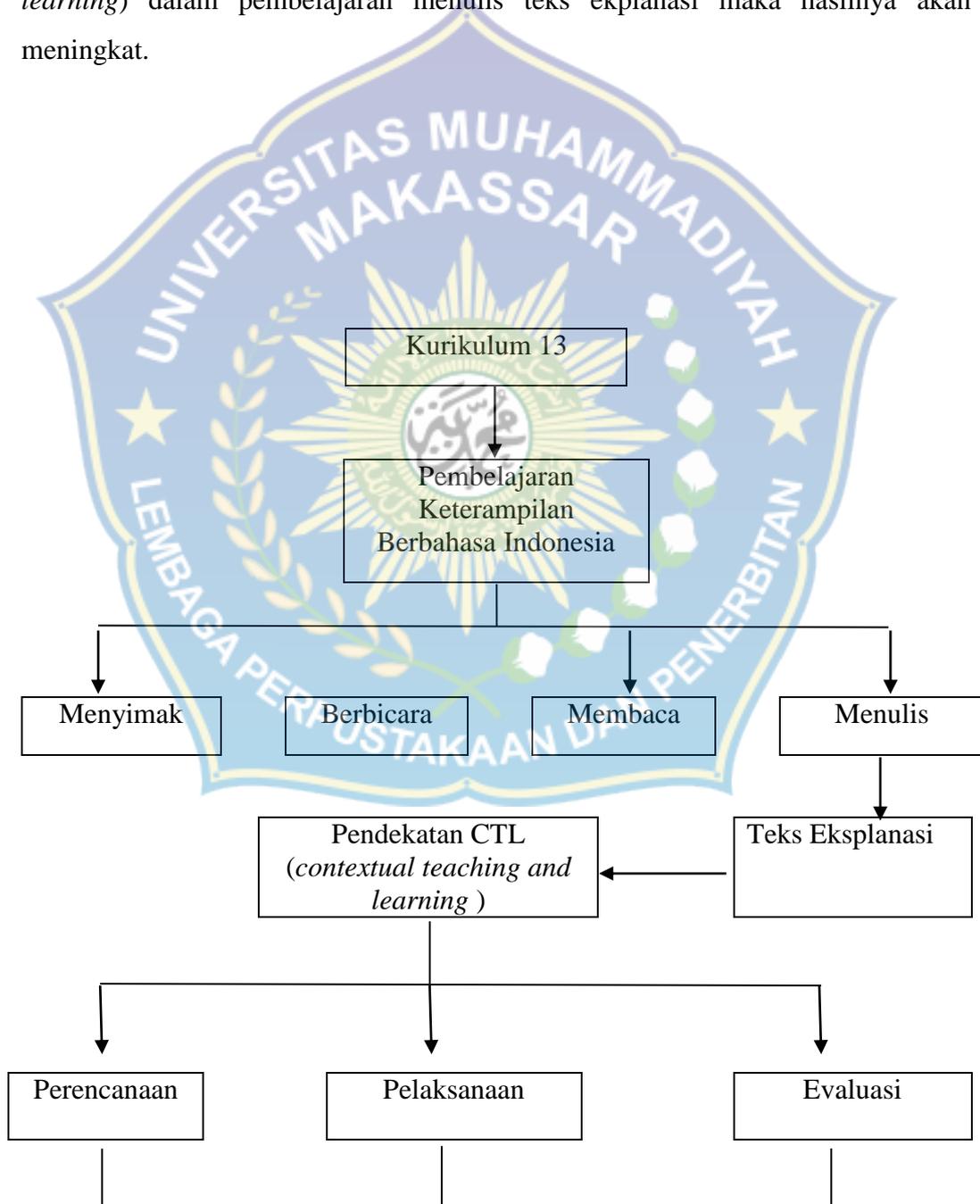
Pada dasarnya keterampilan menulis teks bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menuangkan ide, gagasan dan pengalaman peserta didik dalam bentuk tulisan. Sehingga peserta didik dapat menerapkan dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai bidang. Keterampilan menulis teks eksplanasi bukanlah suatu keterampilan yang mudah. Peserta didik harus sering berlatih menulis untuk menghasilkan karya tulis yang baik. Pada kenyataannya pengajaran menulis teks eksplanasi di sekolah belum mencapai tujuan yang optimal. Secara umum peserta didik belum mampu menentukan tema, ide, gagasan, dan pengalamannya ke dalam bentuk teks eksplanasi.

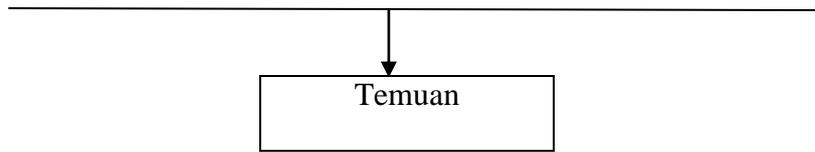
Hal ini dikarenakan belum diterapkannya model dan media pembelajaran yang sesuai. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional tanpa menggunakan media dan tidak ada variasi di dalam kelas. Guru monopoli dalam kegiatan pembelajaran, sering disebut *teacher centered*. Peserta didik hanya mengandalkan guru sebagai sumber satu-satunya sumber belajar, sehingga proses pembelajaran menulis teks eksplanasi menjadi kurang maksimal.

Untuk mengoptimalkan menulis teks eksplanasi adalah dengan model investigasi individu. Penggunaan model pembelajaran ini menuntut peserta didik agar aktif bekerja atau belajar mengerjakan soal dengan mengonstruksikan pengetahuan mereka sendiri untuk memecahkan masalah yang ada. Selain itu, pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) juga berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Dengan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) yang mengaitkan tentang fenomena alam yang terjadi di

sekitar masyarakat yang membantu peserta didik dalam menentukan topik/tema, ide, dan gagasan yang ada dalam pikirannya ke dan dapat menuangkannya ke dalam bentuk teks eksplanasi. Karakteristik teks eksplanasi sendiri adalah penjelasan.

Jadi, dengan menggunakan pendekatan CTL (*contextual taching and learning*) dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi maka hasilnya akan meningkat.





Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

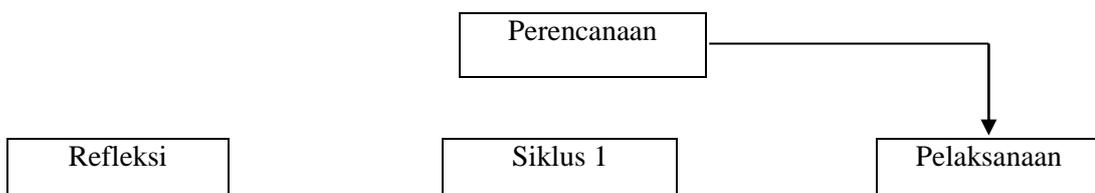
Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah, “Jika pendekatan CTL (*contextual taching and learning*) digunakan dalam pembelajaran, maka kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja dapat meningkat”.

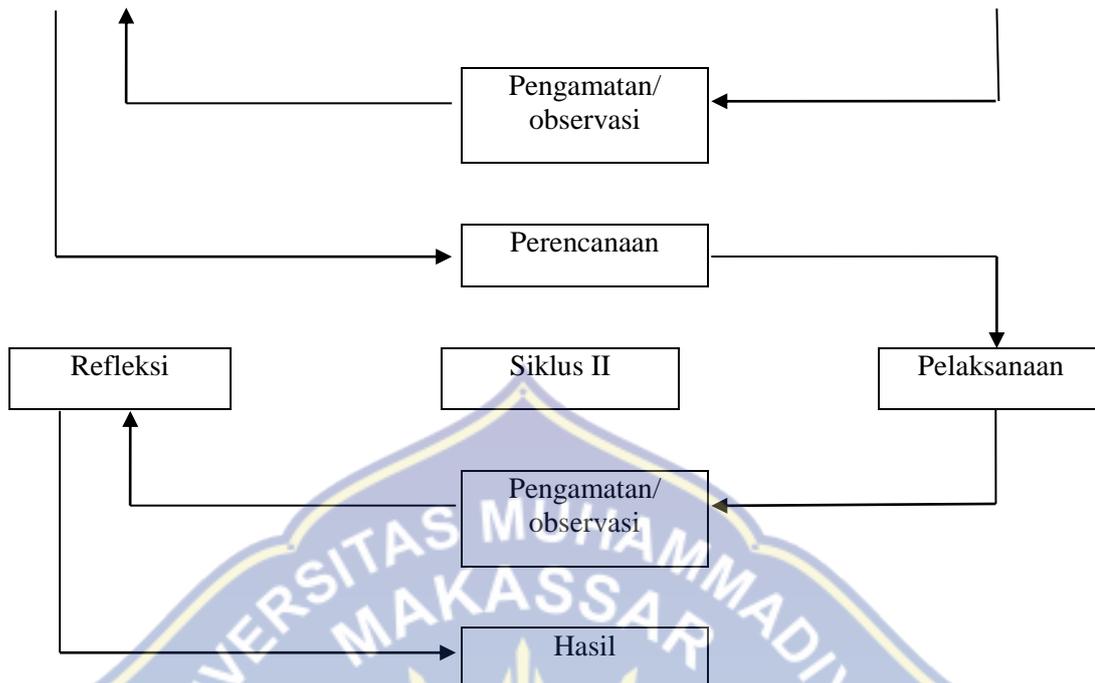


BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus 1 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan siklus II terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan hasil akhir dari pelaksanaan sebagai tindakan dari siklus I.





Gambar 2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015)

B. Definisi Operasional Variabel 42

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud di bawah ini:

1. Kemampuan menulis adalah suatu kemampuan menghasilkan suatu karya dalam bentuk tulisan yang berhubungan dengan apa yang dialami dan dirasakan oleh penulis. Dengan tulisan tersebut penulis meluapkan segala apa yang dirasakan, baik perasaan emosi, sedih, senang dan sebagainya.
2. Teks Eksplanasi merupakan teks yang membahas tentang suatu kejadian atau fenomena alam serta penyebab kejadian tersebut yang terjadi di lingkungan masyarakat.

3. Pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) merupakan suatu pendekatan yang mengaitkan pembelajaran antara suatu kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi di lingkungan masyarakat.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Tana Toraja tepatnya di desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

2. Subjek Penelitian

Arikunto (2015: 188), menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 siswa dalam 1 kelas.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas terdapat siklus I dan siklus II yang dibagi menjadi empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II, dan akan menerapkan pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*).

Prosedur penelitian kelas ini dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

1. Siklus 1

Pada bagian studi pendahuluan ini dipaparkan mengenai pengamatan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi dalam menulis teks eksplanasi. Rincian mengenai hal-hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian ini disusun bersama antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Tahap perencanaan ini dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Peneliti dan kolaborator melakukan diskusi yang dilanjutkan dengan pengamatan kelas dalam pembelajaran. Pembelajaran dibuat seperti yang biasa dilakukan. Adapun rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis teks eksplanasi.
- 2) Peneliti mengajukan alternative pemecahan masalah dengan menerapkan strategi pembelajan dengan menggunakan metode pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- 3) Menyiapkan bahan pelajaran dan instrument penelitian yang berupa lembar pengamatan, pedoman penelitian keterampilan menulis teks eksplanasi.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang bersama guru. Guru melakukan proses pembelajaran

menulis teks eksplanasi sesuai perencanaan yang dibuat sebestinya dengan menerapkan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*). Proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah direncanakan.

c. Pengamatan/ Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan pembelajaran berlangsung. *Observer* (peneliti) menggunakan instrument observasi antara lain lembar pengamatan, pedoman penilaian, dan catatan lapangan. Aktivitas siswa menjadi focus utama pengamatan, baik peran serta dalam kelompok atau setelah terlepas dari kelompoknya. Hasil dari pengamatan, dan catatan lapangan digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif untuk menilai keberhasilan secara proses.

d. Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi, yaitu dengan menganalisis hasil tes dan nontes. Analisis tes dilakukan dengan menganalisis nilai tes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II dan juga pada tahap ini ditemukan hasil tes yang belum memenuhi harapan yang

telah ditentukan maka akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah dalam siklus I dan akan dicari pemecahannya sedangkan kelebihanannya dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki hasil pada proses tindakan siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan dengan proses tindakan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua ini disusun bersama antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Namun, pada tahap perencanaan ini, peneliti dan kolaborator melakukan diskusi ulang untuk membuat perencanaan yang berada di siklus I dilanjutkan dengan pengamatan hasil dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siklus I. Pembelajaran dibuat seperti yang biasa dilakukan. Adapun rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- (1) Peneliti bersama guru berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada siklus I yang berkaitan dengan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* pada siklus I.
- (2) Peneliti mengajukan alternative pemecahan masalah yang sudah ditemukan pada siklus I dengan menerapkan pendekatan CTL

(*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

- (3) Menyiapkan bahan pembelajaran dan instrument penelitian baru untuk siklus II yang berupa lembar pengamatan, pedoman penelitian keterampilan menulis teks eksplanasi.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang bersama guru. Guru melakukan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi sesuai perencanaan siklus II yang telah dibuat dengan menerapkan metode pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*). Proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah ada.

c. Pengamatan/ Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan pembelajaran berlangsung. Observer (peneliti) menggunakan instrument observasi antara lain lembar pengamatan, pedoman penilaian, dan catatan lapangan. Aktifitas siswa menjadi focus utama pengamatan, baik peran serta dalam kelompok atau setelah terlepas dari kelompoknya. Hasil dari pengamatan, catatan lapangan, dan rekaman digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif untuk menilai keberhasilan secara proses. Data diatas juga akan dianalisis dengan observasi atau pengamatan pada tindakan siklus.

d. Refleksi

Peneliti dan guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus II terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana lingkungan maupun pada diri guru. Peneliti dan guru mengambil simpulan tentang kemampuan siswa setelah dikenai tindakan serta menilai keterampilan masing-masing siswa dalam praktik menulis teks eksplanasi menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*).

Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus II. Kegiatan pada siklus II mengikuti prosedur pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Penelitian ini akan dihentikan pada siklus tertentu jika sudah memenuhi target yang diinginkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes dan nontes. Instrumen tes digunakan dalam mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Sedangkan nontes digunakan untuk mengukur, sikap, social dan proses pembelajaran. Instrument nontes meliputi pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Instrument tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan dalam menulis teks eksplanasi. Teks keterampilan ini berupa tes untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Menurut Kemendikbud (2013), berikut ini pedoman kriteria tentang penilaian:

Tabel 3.1 Pedoman Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks

Eksplanasi

No	Aspek	Skor
1.	Isi	30
2.	Organisasi	20
3.	Kosa kata	20
4.	Bahasa	20
5.	Penulisan	10

Taraf keberhasilan yang akan dicapai siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai baik dan sangat baik. Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (100)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Tabel diatas menunjukkan aspek-aspek yang digunakan sebagai acuan penilaian keterampilan bernilai skor antara 10 sampai 30, sedangkan bobot yang diberikan tidak sama. Tiap aspek beserta skor tersebut dijelaskan kembali dalam table kriteria penilaian keterampilan menulis teks ekplanasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi (skor maksimal 30)	Sangat baik: menguasai topik tulisan; pengembangan teks eksplanasi; relevan dengan topik yang dibahas	30
		Baik: cukup menguasai permasalahan; pengembangan eksplanasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	15
		Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	10
		Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi, tidak relevan dengan topik; atau tidak layak dinilai	5
2.	Organisasi	Sangat baik: struktur teks eksplanasi lengkap dan runtut; gagasan diungkapkan	20

	(skor maksimal 20)	dengan jelas dan padat; tertata dengan baik	
		Baik: struktur teks eksplanasi lengkap dan runtut; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	15
		Cukup: struktur teks eksplanasi tidak lengkap dan runtut; gagasan ka tidak terkait; urutan dan pengembangan tidak logis	10
		Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai	5
3.	Kosakata (Skor maksimal 20)	Sangat baik: pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata	20
		Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kosakata, kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu	15
		Cukup: penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan kosakata; makna membingungkan atau tidak jelas	10
		Kurang: penguasaan kosakata, ungkapan,	5

		dan pembentukan kata rendah; tidak layak dinilai	
4.	Bahasa (skor maksimal 20)	Sangat baik: konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronominal dan preposisi)	20
		Baik: konstruksi kompleks dan efektif, terdapat kesalahan kecil konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronominal dan preposisi) tetapi makna cukup tidak jelas	15
		Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/ kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan kata, artikel, pronominal dan makna membingungkan)	10
		Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif, tidak layak dinilai	5

5.	Penulisan (skor maksimal 10)	Sangat baik: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraph	10
		Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph, tulisan tidak jelas, tetapi tidak mengaburkan makna	8
		Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph, tulisan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur	5
		Kurang: tidak menguuaai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph, tulisan tidak dapat dibaca dan tidak layak dinilai	3

2. Instrument nontes

Instrument nontes merupakan suatu instrument yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran, sikap spiritual dan sikap social pembelajaran

menulis teks eksplanasi. Instrument nontes dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi foto.

1) Lembar Observasi

Observasi merupakan pedoman pengumpulan data yang objeknya tidak terbatas, bisa berupa orang biasa juga berupa alam. Pada penelitian ini, pedoman observasi yang pertama digunakan adalah untuk mengamati proses pembelajaran peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Mengidentifikasi topik	Mengidentifikasi topik dan melakukan investigasi				
2.	Merencanakan tugas yang akan dipelajari	Pembelajaran teks eksplanasi				
3.	Melaksanakan investigasi terkait dengan topik teks eksplanasi	Menginvestigasi peristiwa alam yang terjadi di masyarakat				
4.	Menyiapkan laporan akhir/ menyusun teks ekplanasi	Menyimpulkan judul sesuai dengan peristiwa alam yang terjadi di masyarakat setelah melalui proses				

		investigasi				
5.	Mempresentasikan laporan akhir/ mempresentasikan hasil teks eksplanasi di depan kelas	Memperesentasikan/ membacakan hasil penyusunan teks eksplanasi				
6.	Evaluasi/ memberikan umpan balik	Memberikan masukan atau kritikan terhadap hasil kerja peserta didik				

Keterangan:

1 = D : sangat kurang

2 = C : kurang

3 = B : baik

4 = A : sangat baik

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan dalam penelitian sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti, serta peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3) Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua hal atau bagian yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Pencatatan ini dilakukan

dengan mengamati subjek penelitian secara bertahap dalam setiap perlakuan tindakan. Peneliti perlu mencatat kendala atau permasalahan yang timbul selama penelitian berlangsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil catatan lapangan yang penulis buat dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi terlihat minat siswa dalam pembelajaran menulis masih kurang.

4) Dokumentasi Foto

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang berkenaan dengan sikap spiritual, sikap social dan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2015: 23) menyatakan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes dan nontes.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik tes dengan nontes. Teknis tes dalam penelitian ini berbentuk tes praktik menyusun teks eksplanasi secara individu. Teknik tes berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran berbasis masalah menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*).

Teknik tes dilakukan secara individu, yaitu setiap peserta didik menyusun teks eksplanasi dilakukan pada siklus I dan siklus I.

Sedangkan nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan pendekatan CTL (*contextual taching and learning*). Teknik nontes dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik catatan harian peserta didik, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Berikut adalah cara yang digunakan dalam teknik pengumpulan data:

1. Teknik Tes

Data tes dalam penelitian ini diperoleh dari tes tertulis tentang kemampuan menulis teks eksplanasi dari siklus I dan siklus II. Perolehan nilai tes dari siklus I dianalisis untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangannya, untuk kemudian dijadikan pedoman untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Tes tertulis dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Tujuan teknik tes adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dari siklus I dan siklus II dengan cara membandingkan presentase dari hasil tes siklus I dan siklus II.

2. Teknik Nontes

Instrumen penelitian nontes digunakan untuk mengetahui perkembangan life skill, proses pembelajaran, dan tanggapan siswa melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan selama mengikuti kegiatan

pembelajaran. Bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi foto.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Teknik Deskriptif Kualitatif

Sugiyono (2013: 5), menyatakan bahwa teknik deskriptif kualitatif adalah teknik analisis data yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini teknik deskriptif kualitatif diambil dari lembar observasi, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi foto. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan serta memadukan secara menyeluruh. Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan semua perilaku siswa selama pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dari kegiatan siklus I dan siklus II.

2. Teknik Deskriptif Kuantitatif

Sugiyono (2013: 14), mengungkapkan bahwa teknik deskriptif kuantitatif adalah teknik analisis data yang berlandaskan pada filsafat

positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data kuantitatif yang dikumpulkan berupa skor keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan pendekatan CTL (*contextual taching and learning*) dan setelah menggunakan pendekatan CTL (*contextual taching and learning*). Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan mean (nilai rata-rata hitung). Rumus nilai rata-rata hitung dapat ditulis sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma X}{N} \times 100$$

N Σ X X Keterangan:

X = Nilai rata-rata

Σ X = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh siswa

Dari nilai yang diperoleh, siswa dikatakan mampu apabila nilai yang diperoleh dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dinyatakan berhasil jika secara individual mendapatkan nilai minimal 75.

- b. Secara klasikal siswa dinyatakan berhasil jika teks mencapai rata-rata 85%.



A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan berupa hasil tes dan nontes. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang berupa tes pada siklus I dan siklus II adalah hasil tes menulis teks eksplanasi

menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*). Hasil penelitian nontes pada siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif.

Sedangkan data hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi berupa angka yang disajikan dalam bentuk data secara kualitatif, yaitu dalam bentuk tabel. Data nontes siklus I dan siklus II berupa data hasil pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi foto.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja

- 1) Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis teks eksplanasi.
- 2) Peneliti mengajukan ⁶¹ rative pemecahan masalah dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- 3) Menyiapkan bahan pelajaran dan instrument penelitian yang berupa lembar pengamatan, pedoman penelitian keterampilan menulis teks eksplanasi.

Penulis melaksanakan kegiatan perencanaan siklus I bersama Ibu Irmawati, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja. Penulis bersama Ibu Irmawati berdiskusi untuk membuat rancangan tindakan beserta skenario pembelajaran yang akan diberikan pada siswa di siklus I. Pada pertemuan ini, penulis mendapat persetujuan dari guru bahwa penelitian dilaksanakan selama 6 kali pertemuan, yakni mulai dari tanggal 01 April 2019.

Pada tahap perencanaan siklus I penulis dan guru mengadakan tindakan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) tentang fenomena alam maupun fenomena sosial. Pada tahapan perencanaan ini penulis dan guru mendiskusikan mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja.

Penulis mengajukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selanjutnya, guru menyetujui pendekatan pembelajaran yang akan penulis gunakan sebagai alat bantu dalam proses

pembelajaran menulis teks eksplanasi karena pendekatan tersebut dapat meningkatkan minat siswa dan dapat mempermudah siswa ketika menulis teks eksplanasi karena langsung berkaitan dengan fenomena alam maupun fenomena social yang terjadi di lingkungan sekitar.

Tahapan selanjutnya, penulis dan guru mendiskusikan mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, penulis juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati minat siswa dalam proses pembelajaran, menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat semua aktivitas yang dilakukan siswa, dan menyiapkan alat dokumentasi foto selama proses pembelajaran. Penulis juga menyiapkan lembar penilaian yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai hasil tulisan siswa, yaitu menulis teks eksplanasi tentang fenomena alam maupun fenomena social yang terjadi di lingkungan sekitar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 02 April 2019 di kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja. Tahap pelaksanaan rencana pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Berdoa bersama dan mengucapkan salam.

- 2) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Mengecek kehadiran siswa.
- 4) Memberikan motivasi.
- 5) Guru menentukan tujuan pembelajaran.
- 6) Guru mengadakan apersepsi
- 7) Diharapkan siswa dapat menjawab pertanyaan pada saat apersepsi
- 8) Guru melaksanakan kegiatan apersepsi dengan menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengingatkan materi sebelumnya.
- 9) Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengalaman siswa dalam menulis teks eksplanasi.
- 10) Guru dan peserta didik mengadakan tanya jawab tentang beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis teks eksplanasi, diantaranya isi, organisasi, kosakata, penulisan dan kebahasaan.
- 11) Guru memberikan contoh teks eksplanasi.
- 12) Guru dan peserta didik menjabarkan tema untuk menulis teks eksplanasi.
- 13) Siswa bersama peserta didik membuat simpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
- 14) Siswa diberi pekerjaan atau tugas sebagai tindak lanjut.
- 15) Guru menyiapkan kondisi psikis dan fisik siswa untuk mengakhiri kegiatan proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) pada siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 2 April 2019. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 07.30 sampai dengan 09.15 WITA di kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan skenario pembelajaran yang telah dibuat dan disepakati oleh penulis dan guru pada tahap perencanaan.

Sebelum masuk pada materi, terlebih dahulu guru melakukan presensi, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan memotivasi siswa agar siswa berminat mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, kaidah teks eksplanasi, dan langkah-langkah menulis teks eksplanasi yang baik dan benar.

Tahap siklus I, penyampaian materi tidak hanya menggunakan buku paket dan juga mengaitkan materi dengan kondisi atau keadaan di sekitar lingkungan. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dengan mengaitkan fenomena alam maupun fenomena social yang terjadi di sekitar lingkungan tersebut, yang nantinya digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Guru juga memberi contoh teks eksplanasi kepada siswa karena bagi siswa kelas VIII.B yang merupakan materi baru sehingga mereka masih merasa belum paham terhadap jenis teks tersebut.

Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Setelah penyampaian materi selesai, guru membagi siswa menjadi kelompok heterogen. Selanjutnya guru memberikan pilihan kepada setiap kelompok untuk memilih teks eksplanasi, apakah itu tentang fenomena alam ataupun fenomena social yang memiliki judul yang berbeda. Siswa membuat kerangka karangan dengan mengambil tema dan urutan peristiwa berdasarkan teks eksplanasi yang telah dipilih dengan memperhatikan contoh yang sebelumnya pernah diberikan oleh guru.

Setelah siswa selesai membuat kerangka karangan, guru menyuruh siswa untuk menulis teks eksplanasi secara individu. Guru juga mengingatkan pada siswa agar memperhatikan struktur dan kaidah teks eksplanasi. Siswa diberi durasi waktu 30 menit untuk menulis teks eksplanasi. Setelah semua siswa selesai menulis, siswa diminta mengumpulkan pekerjaannya pada guru. Sebelum mengakhiri pembelajaran pada pertemuan siklus I, guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Guru dan siswa juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Hasil Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja

Pada tahap observasi siklus I yang dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan, dilakukan dengan cara mengamati bagaimana guru menyajikan materi pembelajaran tentang teks eksplanasi. Apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau belum sesuai sama sekali, dan disamping itu juga kita melihat bagaimana aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada materi pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Masih kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis dan membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru tidak memberikan penguatan kepada siswa tentang langkah-langkah menulis teks eksplanasi.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kurang aktif secara langsung memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Peserta didik kurang memahami langkah-langkah dalam menulis teks eksplanasi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Peserta didik masih kurang tertarik pada materi teks eksplanasi sehingga siswa hanya lebih banyak berbincang dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 85% yang mendapatkan nilai minimal 75 yang sesuai dengan KKM pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat kelemahan-kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Masih kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis dan membimbing peserta didik dalam menjelaskan materi guru tidak menanyakan kepada peserta didik hal-hal apa saja yang belum dipahami dan dimengerti.

Permasalahan yang muncul dari peserta didik sehingga tidak mencapai keberhasilan pada tahap pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kurang aktif secara langsung memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Peserta didik kurang dapat memahami langkah-langkah dalam menulis teks eksplanasi.
- 3) Peserta didik masih kurang berani dalam mengajukan pertanyaan yang kurang dimengerti atau dipahami kepada guru.

Agar tahap pelaksanaan selanjutnya pada siklus II lebih baik dan terarah, peneliti dan guru mendiskusikan hal-hal yang perlu ditingkatkan

dan disempurnakan agar tercapai indikator keberhasilan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sebagai berikut:

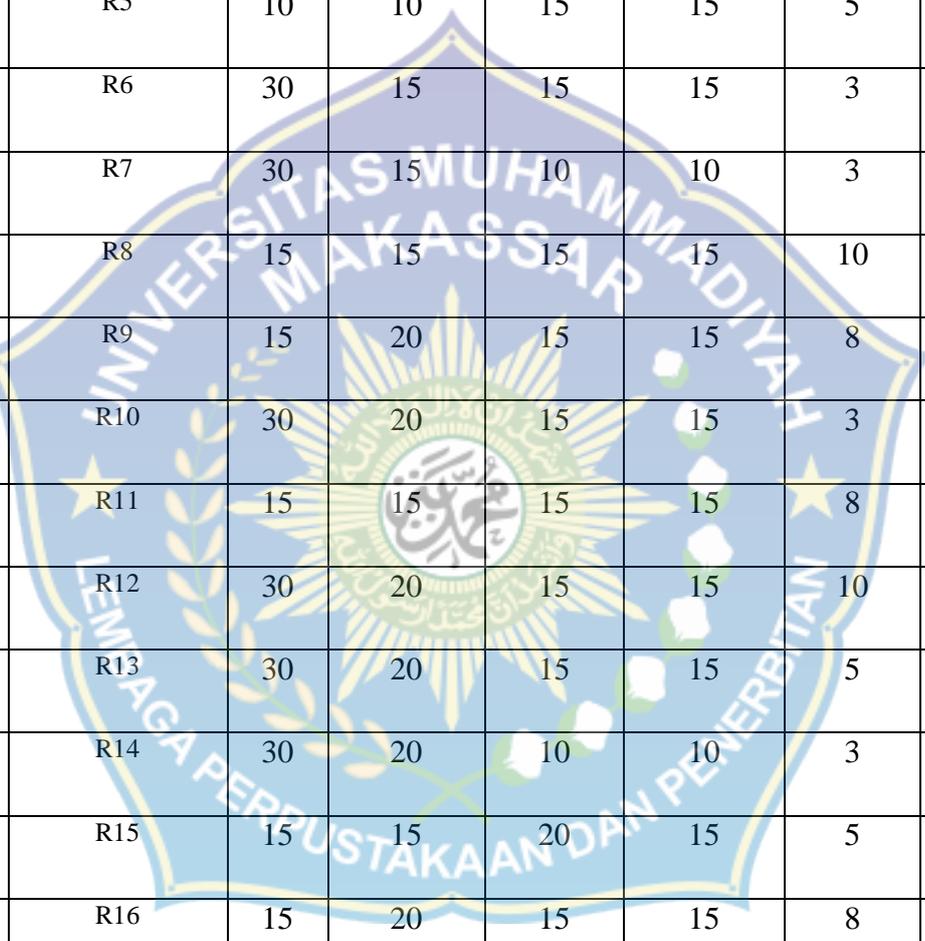
- 1) Mengkondisikan kelas dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan serta menanggapi setiap permasalahan yang muncul dari siswa yang dapat menimbulkan gangguan pada saat proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan bimbingan kepada siswa agar termotivasi untuk lebih giat dan aktif dalam pembelajaran.
- 3) Membangkitkan semangat gairah belajar siswa dengan memberikan dukungan moril dari dalam diri siswa.
- 4) Memberikan stimulus kepada siswa agar termotivasi untuk berani mengajukan pertanyaan.
- 5) Menuntun siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menulis teks eksplanasi.

Hasil analisis deskriptif yang tercantum pada rangkuman statistik hasil observasi pada siswa kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Proses Siklus I

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4

1.	Mengidentifikasi topik	Mengidentifikasi topik dan melakukan investigasi				
2.	Merencanakan tugas yang akan dipelajari	Pembelajaran teks eksplanasi		✓		
3.	Melaksanakan investigasi terkait dengan topik teks eksplanasi	Menginvestigasi peristiwa alam yang terjadi di masyarakat		✓		
4.	Menyiapkan laporan akhir/ menyusun teks ekplanasi	Menyimpulkan judul sesuai dengan peristiwa alam yang terjadi di masyarakat setelah melalui proses investigasi		✓		
5.	Mempresentasikan laporan akhir/ mempresentasikan hasil teks eksplanasi di depan kelas	Memperesentasikan/ membacakan hasil penyusunan teks eksplanasi			✓	
6.	Evaluasi/ memberikan umpan balik	Memberikan masukan atau kritikan terhadap hasil kerja peserta didik		✓		



1	R1	15	20	15	15	8	73
2	R2	15	15	15	15	3	63
3	R3	15	10	15	10	5	55
4	R4	15	15	15	10	8	73
5	R5	10	10	15	15	5	55
6	R6	30	15	15	15	3	78
7	R7	30	15	10	10	3	68
8	R8	15	15	15	15	10	70
9	R9	15	20	15	15	8	73
10	R10	30	20	15	15	3	83
11	R11	15	15	15	15	8	68
12	R12	30	20	15	15	10	90
13	R13	30	20	15	15	5	85
14	R14	30	20	10	10	3	73
15	R15	15	15	20	15	5	70
16	R16	15	20	15	15	8	73
17	R17	30	20	15	15	3	83
18	R18	10	15	10	15	3	53
19	R19	15	15	15	20	8	73
20	R20	15	15	10	10	3	53

Jumlah	395	330	285	280	112	1.412
Presentase	19,75	16,5	14,25	14,0	5,60	70,6

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa minat siswa setelah diadakan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) tentang fenomena alam ataupun fenomena sosial. Siswa masih sangat kurang dalam segi materi yang disampaikan oleh guru menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) tentang fenomena alam ataupun fenomena sosial.

Hasil dari penulisan teks eksplanasi masih sangat kurang, sehingga hanya beberapa orang saja yang mendapatkan nilai yang memuaskan atau yang mencapai kriteria ketuntasan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 20 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan hanya 5 siswa atau persentasenya hanya 25% saja. Sedangkan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 15 siswa atau dengan presentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih jauh dari apa yang diharapkan oleh peneliti dan guru.

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa penulisan teks eksplanasi menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) belum mencapai target yang diharapkan yaitu kriteria ketuntasan pada materi ini yaitu 85%. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut untuk membenahi apa saja yang masih kurang di siklus I, sehingga siklus selanjutnya bisa lebih baik dan dapat sesuai dengan target yang diharapkan.

Tabel 4.3 Analisis Statistik Siklus I

Keterangan	Siklus I
Peserta didik	20
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	53

Berdasarkan hasil analisis di atas data maka diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII.B diperoleh skor nilai terendah sebesar 53 dan skor tertinggi adalah 90. Selanjutnya hasil belajar dikelompokkan kedalam empat kategori, maka dapat diperoleh distribusi frekuensi seperti yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siklus I

Nomor	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	93-100	Sangat baik	0	0%
2	84-92	Baik	2	10%
3	75-83	Cukup	3	15%
4	<75	Kurang	15	75%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar siswa kelas VIII.B menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) pada pembelajaran menulis teks eksplanasi tergolong cukup dan

masih sangat kurang, yang dibuktikan dengan masih adanya siswa yang berada pada kategori yang baik sebanyak 2 orang atau dengan presentase 10%. Sedangkan kategori yang cukup sebanyak 3 orang dengan presentase 15% dan siswa yang mendapatkan nilai yang kurang sebanyak 15 orang dengan presentase 75%. Presentase di atas terdiri dari baik, cukup dan kurang.

Secara umum dapat dikatakan pada tes kemampuan tahap awal atau siklus I, meskipun dominan hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai pada kategori cukup dan kurang tetapi masih jauh dari target yang diharapkan.

2) Hasil Catatan Lapangan Siklus I

Berdasarkan hasil catatan lapangan pada tahap siklus I, dapat diketahui bahwa minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pada awal pembelajaran ketika guru mulai menerangkan materi terlihat siswa sudah cukup siap menerima materi pelajaran. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta tidak lupa memberi motivasi kepada siswa agar siswa semakin tertarik mengikuti pembelajaran. Namun, pada siklus I ini masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya.

Dalam proses pembelajaran guru sudah mulai menggunakan metode pembelajaran. Ketika menyampaikan materi teks eksplanasi, guru menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Semua siswa antusias membaca teks berita yang dibagikan oleh guru dan berdiskusi bersama teman satu kelompoknya untuk mencari tema tulisan berdasarkan teks eksplanasi yang dibaca. Pada akhir pembelajaran guru juga

memberi motivasi kepada siswa untuk terus berlatih menulis karena dengan menulis pengetahuan dan pengalaman siswa menjadi bertambah.

Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai materi teks eksplanasi. Pada saat guru memberi tugas pada siswa untuk menulis teks eksplanasi tiba-tiba kelas menjadi ramai. Beberapa siswa berteriak mengeluh, ada siswa yang merasa senang dan hanya diam tanpa ekspresi bahkan ada siswa yang meletakkan kepalanya di meja. Siswa diberi waktu 30 menit untuk menulis teks eksplanasi. Saat proses menulis teks eksplanasi siswa masih terlihat kebingungan dalam menentukan tema. Hal ini dapat dilihat dari lembar kerja siswa yang masih kosong saat mengerjakan tugas selama 10 menit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis teks eksplanasi.

Dokumentasi foto penulis lakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto penulis lakukan sebagai bukti visual minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan pada tahap siklus I, dapat dikatakan bahwa minat siswa masih belum sesuai yang diharapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. .

Aktivitas siswa saat mengerjakan tugas menulis teks eksplanasi. Siswa terlihat cukup antusias dalam mengerjakan tugas menulis teks eksplanasi berdasarkan kerangka tulisan yang telah dibuat bersama teman satu kelompoknya yang telah dibaca. Berdasarkan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa merespon positif dan berminat ketika mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*). Walaupun pada dasarnya peserta didik belum terlalu aktif dan memahami dalam

pembelajaran menulis teks ekplanasi menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) tetapi setidaknya peserta didik sudah berusaha dengan dengan baik untuk mengikuti proses pembelajaran ini. Dan juga berusaha menyesuaikan diri dan berbaur dalam pembelajaran ini sehingga nantinya ada peningkatan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti dan guru.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada materi pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Masih kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis dan membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru tidak memberikan penguatan kepada siswa tentang langkah-langkah menulis teks eksplanasi.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kurang aktif secara langsung memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

- 2) Peserta didik kurang memahami langkah-langkah dalam menulis teks eksplanasi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Peserta didik masih kurang berani untuk menanyakan atau mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami saat guru menjelaskan.

Proses pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) pada siklus II berjalan dengan baik. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, kegiatan awal didahului dengan salam pembuka dan berdoa bersama. Siswa mempersiapkan alat tulis sementara guru mempresensi siswa. Suasana kelas pada awal pembelajaran sangat tenang. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis teks eksplanasi bagi kehidupan siswa untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik dengan kondusif.

Siswa bersama guru mengulas terlebih dahulu yang dialami siswa pada latihan sebelumnya dan mendiskusikan kesulitan serta membahas hasil menulis teks eksplanasi siswa, pada kegiatan ini siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikutinya. Siswa mengadakan tanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang belum dipahami, siswa sudah berani untuk bertanya dengan aktif kepada

guru dan temannya tentang apa yang belum dipahami. Siswa secara individu menulis teks eksplanasi secara kreatif sesuai syarat-syarat ataupun langkah-langkah menulis teks eksplanasi. Guru meminta perwakilan kelas untuk membacakan teks eksplanasi di depan kelas. Siswa sangat aktif dan percaya diri dalam membacakan teks ekplanasi yang di buat.

Siswa dan guru menarik simpulan dan merangkum materi menulis teks ekplanasi dengan baik dan percaya diri. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*). Dari data tes keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi pada siklus II dalam kategori baik karena sudah mencapai ketuntasan belajar atau target yang telah ditentukan peneliti.

Pada data hasil penelitian ini, penulis akan membahas mengenai data apa saja yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian pada siklus I, baik yang diperoleh melalui instrumen tes maupun nontes. Sesuai dengan data yang telah disajikan sebelumnya, data yang akan dibahas pada bagian ini yaitu tentang peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) pada pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja. Namun, sebelum

penulis membahas hal tersebut, terlebih dahulu penulis akan membahas mengenai kemampuan awal siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus I.

Pada tahap siklus I, pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dengan melihat bagaimana respons siswa dengan pendekatan tersebut. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran siswa terkesan pasif dan merasa jenuh sebab belum terlalu mengetahui seperti apa pendekatan yang dipakai oleh penulis. Nilai hasil menulis teks eksplanasi siswa juga masih rendah yang diakibatkan siswa yang tidak begitu memperhatikan materi saat proses pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang mencapai KKM hanya beberapa siswa saja dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 20 siswa.

Siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi dan ditambah lagi dengan kemalasan siswa dalam belajar dan memperhatikan materi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kesulitan yang dialami siswa antara lain, sulit dalam menuangkan ide dan gagasannya, sulit memilih judul, sulit memaparkan urutan peristiwa yang akan ditulis, siswa kurang memperhatikan materi dan lebih banyak bermain ataupun berbincang-bincang dan lain sebagainya.

Berdasarkan masalah tersebut penulis dan guru bahasa Indonesia berusaha mencari solusi dengan menerapkan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dengan mengaitkan fenomena alam maupun fenomena social yang terjadi di lingkungan sekitar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siklus I dan siklus II. Penggunaan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) pada pembelajaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu solusi mengatasi permasalahan dalam menulis, khususnya menulis teks eksplanasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I ke siklus II dapat disimpulkan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa meningkat. Hal ini ditandai dengan, siswa yang menunjukkan keaktifan pada saat apersepsi yang dinyatakan dengan kriteria “sangat baik dan baik” serta diindikatori oleh kemauan siswa dalam merespons apersepsi dan antusias siswa dalam mengikuti apersepsi yang dilakukan oleh guru, walaupun ada beberapa siswa yang tidak begitu baik dalam pembelajaran ini.

Siswa yang menunjukkan keaktifan dan perhatian pada saat mengikuti pelajaran yang dinyatakan dengan “kriteria sangat baik dan baik” serta diindikatori kemauan siswa untuk memperhatikan, memberikan respons pada guru dengan menjawab/ bertanya/ menanggapi/ menamai.

Siswa yang memiliki minat dan motivasi saat mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dengan “sangat baik dan baik” serta diindikatori oleh adanya kesungguhan, keantusiasan dan semangat dalam setiap mengerjakan tugas maupun kegiatan pembelajaran. Siswa yang sudah dapat menulis dekripsi dengan baik dan telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 85% sedangkan 15% masih mendapatkan nilai dibawah ketuntasan minimal.

c. Hasil Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja

Hasil analisis deskriptif yang tercantum pada hasil observasi pada siswa kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Proses Siklus II

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4

1.	Mengidentifikasi topik	Mengidentifikasi topik dan melakukan investigasi				✓
2.	Merencanakan tugas yang akan dipelajari	Pembelajaran teks eksplanasi				✓
3.	Melaksanakan investigasi terkait dengan topik teks eksplanasi	Menginvestigasi peristiwa alam yang terjadi di masyarakat				✓
4.	Menyiapkan laporan akhir/ menyusun teks ekplanasi	Menyimpulkan judul sesuai dengan peristiwa alam yang terjadi di masyarakat setelah melalui proses investigasi			✓	
5.	Mempresentasikan laporan akhir/ mempresentasikan hasil teks eksplanasi di depan kelas	Memperesentasikan/ membacakan hasil penyusunan teks eksplanasi				✓
6.	Evaluasi/ memberikan umpan balik	Memberikan masukan atau kritikan terhadap hasil kerja peserta didik				✓

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa minat siswa setelah diadakan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) tentang fenomena alam ataupun fenomena

sosial. Siswa sudah mulai aktif bertanya dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) tentang fenomena alam ataupun fenomena sosial.

Bahkan dari data hasil observasi di atas menunjukkan adanya peningkatan dari observasi pada tahap siklus II. Dari keenam aspek pedoman observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat mengambil suatu simpulan bahwa target telah tercapai dan hasilnya memuaskan. Dari keenam aspek tersebut ada lima aspek yang sangat memuaskan dan mendapatkan nilai A atau poin 4. Sedangkan hanya ada aspek yang sudah baik yaitu mendapatkan nilai B atau setara dengan nilai 3.

Adapun beberapa aspek yang telah memuaskan antara lain yaitu aspek mengidentifikasi topik dan melakukan investigasi, pembelajaran teks eksplanasi, menginvestigasi peristiwa alam yang terjadi di masyarakat, mempresentasikan/membacakan hasil penyusunan teks eksplanasi, dan memberikan masukan atau kritikan terhadap hasil kerja peserta didik. Dari beberapa aspek ini, telah dijalani dengan baik oleh peserta didik. Sehingga mendapatkan hasil yang maksimum atau memuaskan.

Sedangkan terdapat satu aspek yang mendapatkan nilai B atau setara dengan poin 3. Dari aspek ini terlihat bahwa terkadang peserta didik menemui masalah dalam menyimpulkan pada suatu pembelajaran. Artinya tidak semua peserta didik mampu untuk menyimpulkan suatu pembelajaran dengan baik. Tetapi pada dasarnya peserta didik ini sudah mampu walaupun tidak semuanya

berhasil, tetapi paling tidak sudah bisa dan mampu untuk menyimpulkan pembelajaran materi teks eksplanasi.

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siklus II

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah Skor
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanika Penulisan	
1	R1	30	20	15	15	8	88
2	R2	30	15	10	15	3	73
3	R3	30	15	15	15	8	83
4	R4	10	10	20	15	8	63
5	R5	30	20	15	15	8	88
6	R6	30	20	15	15	8	88
7	R7	30	20	15	15	5	85
8	R8	30	20	15	15	3	83
9	R9	30	20	15	20	5	90
10	R10	30	20	15	15	5	85
11	R11	30	20	15	15	8	88
12	R12	30	20	15	15	8	88
13	R13	30	20	15	20	10	95
14	R14	30	20	15	15	8	88
15	R15	30	15	15	15	8	83

16	R16	30	20	15	15	5	85
17	R17	30	20	15	15	8	88
18	R18	30	20	20	15	5	90
19	R19	15	20	15	15	8	73
20	R20	30	15	15	15	8	83
Jumlah		565	370	305	310	137	1.687
Presentase		32,8	18,5	15,25	15,5	6,85	84,35

Hasil pengamatan pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan. Penilaian berdasarkan lembar penilaian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi sangat memuaskan. Pada data tersebut diperoleh data pada setiap aspeknya siswa mengikuti pembelajaran dengan sangat baik dan memuaskan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi sangat baik. Dari hasil tersebut, peserta didik nilai yang sangat bagus dari setiap aspek diantaranya isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa bahkan mekanika penulisan semuanya cukup memuaskan. Walaupun ada beberapa aspek yang mendapatkan nilai cukup baik, tetapi pada dasarnya dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Hasil observasi tersebut sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh peneliti karena telah mencapai kriteria ketuntasan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 20 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM)

sebanyak 17 orang atau dengan presentase 85%. Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 3 orang atau dengan presentase 15%. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) telah mencapai target yang diinginkan oleh peneliti.

Tabel 4.7 Analisis Statistik Siklus II

Keterangan	Siklus II
Peserta didik	20
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	63

Berdasarkan hasil analisis di atas data maka diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII.B diperoleh skor nilai terendah sebesar 63 dan skor tertinggi adalah 95. Selanjutnya hasil belajar dikelompokkan kedalam empat kategori, maka dapat diperoleh distribusi frekuensi seperti yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siklus II

Nomor	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	93-100	Sangat baik	1	5%
2	84-92	Baik	12	60%
3	75-83	Cukup	4	20%
4	<75	Kurang	3	15%

Jumlah	20	100%
--------	----	------

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar siswa kelas VIII.B menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) pada pembelajaran menulis teks eksplanasi tergolong memuaskan dan sesuai dengan target yang diharapkan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai sangat baik dengan nilai 93-100 yaitu 1 orang atau dengan presentase 5%, siswa yang mendapatkan nilai baik dengan nilai 84-92 sebanyak 12 orang atau dengan presentase 60%. Sedangkan kategori yang cukup dengan angka 75-83 sebanyak 3 orang dengan presentase 20% dan siswa yang mendapatkan nilai yang kurang sebanyak 3 orang dengan nilai <75 dengan presentase 55%. Presentase di atas terdiri dari sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Secara umum dapat dikatakan pada tes kemampuan tahap awal atau siklus II, dominan hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai pada kategori baik dan dapat dikatakan bahwa target yang diharapkan telah tercapai karena telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Hasil catatan lapangan pada tahap siklus II, dapat diketahui bahwa minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menunjukkan hasil yang memuaskan. Pada awal pembelajaran ketika guru mulai menerangkan materi terlihat siswa sudah cukup siap menerima materi pelajaran. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta tidak lupa memberi motivasi kepada siswa agar siswa semakin tertarik mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, pada siklus II ini hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Dalam proses pembelajaran guru sudah mulai menggunakan metode pembelajaran. Ketika menyampaikan materi teks eksplanasi, guru menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Semua siswa antusias membaca teks eksplanasi yang diberikan oleh guru dan berdiskusi bersama teman satu kelompoknya untuk mencari tema tulisan berdasarkan teks eksplanasi yang dibaca. Pada akhir pembelajaran guru juga memberi motivasi kepada siswa untuk terus berlatih menulis karena dengan menulis pengetahuan dan pengalaman siswa menjadi bertambah.

Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai materi teks eksplanasi. Pada saat guru memberi tugas pada siswa untuk menulis teks eksplanasi suasana kelas menjadi lebih aktif dan lebih memperhatikan pembelajaran. Beberapa siswa mengajukan tangan untuk bertanya, ada siswa yang merasa senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa diberi waktu 30 menit untuk menulis teks eksplanasi. Saat proses menulis teks eksplanasi siswa terlihat lebih aktif dalam menentukan tema dibandingkan dengan siklus siklus I. Hal ini dapat dilihat dari lembar kerja siswa yang sudah mengalami peningkatan yang signifikan saat mengerjakan tugas selama 10 menit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*).

Dokumentasi foto penulis lakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto penulis lakukan sebagai bukti visual minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Berdasarkan hasil dokumentasi yang

telah dilakukan pada tahap siklus II, dapat dikatakan bahwa minat siswa ada peningkatan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Dokumentasi foto menunjukkan aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan guru tentang materi menulis teks eksplanasi. Minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi terlihat lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) semua siswa antusias memperhatikan. Selain itu, keseruisan siswa dalam mengerjakan tugas menulis teks eksplanasi juga sudah tampak.

B. Pembahasan

Dalam bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi bagi siswa kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Secara sistematis hasil penelitian akan disajikan deskripsi uraian masing-masing siklus mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui model pembelajaran ini materi pembelajaran menulis dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang bersifat faktual.

Permasalahan yang diambil bersifat luas dan penting serta berkaitan dengan disiplin ilmu lain. Berdasarkan permasalahan tersebut, peserta didik diminta untuk merumuskan hipotesis dan pemecahan masalah. Dengan cara ini akan melatih peserta didik berfikir kritis, memotivasi peserta didik untuk aktif

dalam pembelajaran, dan semakin mudah menuangkan ide-idenya berdasarkan hal-hal yang konkret.

Setelah dilakukan penerapan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) meningkat. Hal ini didasarkan pada perbedaan skor rata-rata hasil belajar dari pelaksanaan test siklus I dan Siklus II, dengan rata-rata skor hasil belajar Siklus II 84,35 dan untuk Siklus I diperoleh nilai rata-rata 70,6. Dilihat dari hasil test tersebut, maka dapat dikatakan hasil belajar melalui penerapan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) pada siklus II memiliki nilai rata-rata yang sangat baik.

Rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Pada proses pembelajaran kegiatan pratindakan, pembelajaran tidak didesain semenarik mungkin, dan tidak ada media pembelajaran. Banyak siswa merasa bosan, bahkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, menyandarkan kepala di meja yang menandakan malas.

Banyak siswa yang mengeluh ketika diberi tugas untuk menulis teks eksplanasi yang dilakukan secara individu. Mereka menginginkan bekerja kelompok saja dan dalam satu kelompok hanya menghasilkan satu naskah saja. Menurut guru bahasa Indonesia, jika hanya menghasilkan satu naskah dalam satu kelompok, hanya siswa-siswa tertentu saja yang ikut berpartisipasi

mengerjakan, sementara banyak siswa yang hanya mengandalkan temannya karena atas nama kelompok. Mereka sulit menemukan ide, bahkan ada beberapa siswa yang lembar kertasnya masih kosong saat waktu penulisan teks eksplanasi hampir selesai.

Melihat keterbatasan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan di kelas, perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Dengan menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulisan teks eksplanasi siswa. Dari hasil tes awal, siswa masih kesulitan dalam penulisan teks eksplanasi dan belum kreatif seperti yang diharapkan oleh guru Bahasa Indonesia. Namun ada beberapa siswa juga yang mendapatkan hasil yang cukup baik.

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang ada dari berbagai sumber baik tes maupun *non tes*. Diantaranya sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Pembelajaran

Indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah apabila lembar observasi aktifitas belajar siswa selama dua siklus telah menunjukkan kategori baik pada setiap aspek yang diamati. Berikut penjelasan dan uraiannya.

- a) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Dalam lampiran diperoleh gambaran mengenai penilaian terhadap peran aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

melalui pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*). Berikut adalah uraian penilaian secara lengkap.

(1) Pada pertemuan pertama, siswa kurang mengerti tentang langkah-langkah pembelajaran melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek, karena siswa belum terbiasa menerapkan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*). Terutama dalam menyusun teks eksplanasi, siswa selalu bertanya kepada guru mengenai langkah tersebut. Sebagian siswa masih kurang terampil dalam menyusun ide-ide pokok. Hal ini terlihat ketika guru melakukan penilaian pada tugas yang dikumpulkan. Pada tahap memeriksa ulang kesesuaian antara paragraf yang satu dengan yang lain mendapatkan kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru. Hal tersebut terlihat ketika guru melakukan penilaian tugas yang dikumpulkan. Sehingga masih banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik.

(2) Pada pertemuan kedua, tidak semua siswa yang menjawab pertanyaan guru (apersepsi), Siswa juga kurang memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena siswa masih terlihat belum siap menerima pelajaran. Disamping itu juga, masih banyak siswa yang tidak memberikan pendapatnya terhadap jawaban siswa lain.

b) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan lampiran diperoleh gambaran mengenai penilaian terhadap proses keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*). Berikut adalah uraian penilaian secara lengkap.

Pelaksanaan siklus II sudah berlangsung dengan baik, dalam arti secara umum segala kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dapat diatasi. Siswa telah melaksanakan langkah-langkah penerapan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dengan baik karena sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Siswa dapat menyusun teks eksplanasi dengan baik. Terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa menyelesaikan tahapan tersebut sesuai waktu yang disediakan. Siswa juga memeriksa ulang jawaban dan pertanyaan mereka dengan baik. Hal ini terbukti ketika guru melakukan penilaian tugas, rata-rata siswa mendapatkan nilai cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas, proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) di kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja sudah memenuhi kriteria yaitu secara umum sudah memenuhi harapan.

a) Data hasil belajar

Nilai tes hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) pada siklus I dan siklus II terdapat adanya peningkatan. Pada hasil belajar *post test* siklus I nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terkecil adalah 53. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 5 siswa dan 15 siswa diantaranya belum memenuhi nilai KKM. Hal ini terjadi karena kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi masih minim, konsentrasi saat pembelajaran kurang ditambah minimnya latihan.

Pada siklus I ditemukan beberapa siswa yang mencapai nilai di atas ketuntasan, kelompok ini memang dikenal mempunyai intelegensi yang baik, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM memang dibutuhkan perhatian khusus melalui latihan yang cukup. Makin sering latihan membaca teks eksplanasi dapat membuat siswa lebih percaya diri dalam membuat teks eksplanasi. Pada hasil *post test* siklus II hampir siswa cukup memenuhi nilai KKM yaitu sebanyak 17 siswa dan tidak memenuhi KKM sebanyak 3 siswa. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 63. Dikatakan demikian, karena indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah jika seluruh siswa telah mencapai nilai KKM 75, pada siklus II menunjukkan nilai hasil belajar yang meningkat 60% dari siklus sebelumnya, rata-rata nilai tes akhir pada siklus I hanya 70,6 sedangkan rata-rata nilai tes akhir pada siklus II adalah 84,35.

Jika ditelaah lebih mendalam, perolehan nilai tersebut secara keseluruhan hasil siklus I sampai hasil siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) Siswa Kelas VIII.B MTs Negeri ”2 Tana Toraja dapat diterima khususnya pada tahun ajaran 2019.

Siklus pertama hasil yang diraih oleh siswa sangat bervariasi dari skor nilai yang tertinggi hingga mendapat skor nilai terendah, penerapan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) masih perlu ditingkatkan dan dievaluasi pada siklus selanjutnya. Setelah guru berusaha untuk menerangkan serta menerapkan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) tersebut kepada siswa, akhirnya siswapun secara perlahan mulai bisa mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) tersebut, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dengan rentang skor seperti dilampiran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrianto (2014), Amalia (2018), dan Ariyanti (2014), tentang penulis teks eksplanasi dengan menggunakan model atau metode yang berbeda, tetapi pada dasarnya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan melalui pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) pada materi menulis teks eksplanasi dapat meningkatkan

kemampuan siswa yang dinilai dari 5 aspek penilaian yang meliputi isi, organisasi, kosa kata, bahasa serta penulisan.



A. Simpulan

1. Tahap perencanaan adalah tahap mempersiapkan atau menyusun RPP yang merupakan langkah awal dalam penelitian ini. Tahap inipun digunakan untuk mempersiapkan lembar observasi keaktifan sebagai bahan untuk melihat atau menilai keefektifan siswa pada saat pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Selain itu juga mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera atau gawai yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan atau menerapkan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dalam menulis teks eksplanasi, diantaranya guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mendeskripsikan sendiri fenomena alam maupun fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan selebihnya peserta didik yang lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Hasil analisis siklus I nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksplanasi adalah 70,6 dan pada siklus II 84,35. Data menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yaitu 25% atau 5 siswa yang tuntas, menjadi 17 siswa dengan presentase 85% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 60%. Pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dalam menulis teks eksplanasi, diantaranya guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mendeskripsikan sendiri fenomena alam maupun fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan selebihnya peserta didik yang lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat disajikan penulis antara lain:

1. Guru senantiasa melaksanakan refleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga mengetahui kelemahan dan kekurangan pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan selama ini.
2. Untuk menghindari kegaduhan dan bermalas-malasan dalam meminimalisir kehilangan waktu percuma, ada baiknya penggunaan waktu seefisien mungkin.
3. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan dan menindaklanjuti hasil penelitian ini demi kemajuan pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

Adrianto. 2014. *“Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode CIRC yang Berbantuan Media Animasi Bencana Alam pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Barru”*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Anderson, Mark dan Kathy Anderson. 1997. *Text Types in English*. Malaysia: Macmillan Education Australia.

Amalia, Veni. 2018. *“Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ariyanti, Fitri. 2014. *“Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Investigasi Kelompok Melalui Video Cara*

Bernegosiasi pada Siswa Kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Comal Tahun Ajaran 2013-2014". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Broek, dkk. 2000. "The Role of Casual Discourse Structure in Narrative Writing". *Journal Memory & Cognition* 2000, 28 (5), 711-722. University of Minnesota.

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Grafindo Prasad

———. 2015. *Keterampilan Menulis*. Universitas Terbuka: Jakarta.

Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Offset.

Djojuroto, Kinayati dan M. LA Sumaryati. 2014. *Bahasa dan Sastra Penelitian Analisis dan Pedoman Apresiasi*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.

Depdiknas. 2004. *CTL Pendekatan Contextual Teaching and Learning*: Jakarta

Gultom, Pestuli. 2013. "Penerapan Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP 5 Santo Ignasius Medan Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 4.

Hayon. 2007. (dalam Munirah: 2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepi 100

Johnson, Elaine B. 2009. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Penerjemah: Ibu Setiawan Mizan Learning Center (MLC): Bandung.

Josua, Helena Megameno N. 2009. *Improving explanation writing skills of Junior Secondary Learners in Life Sciences: A case study*. Rhodes University.

Junus, Andi Muhammad dan Junus, Andi Fatimah. 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VIII Buku Guru*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.

Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Yrama Media : Bandung.

- Maharani, Evina. 2014. *Panduan Sukses Menulis Tindakan Kelas yang Sempel, Cepat, dan Memikat*. Parasmu: Yogyakarta.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Maryanto. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/ MA/ SMK Kelas XI Semester 2*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyadi, Yadi. 2014. *Bahasa Indonesia untuk SMP-MTs Kelas VIII*. Bandung: Yrama Widya
- Munirah. 2015. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ningsih, Herni. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Melalui Pendekatan CTL pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Soebandi. 2014. *Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMA/ MA/ SMK/ MAK Kelas IX Semester 2*. Jakarta: Kemendikbud.
- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahono, dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/ MTs. Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Yunus. 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 2 Tana Toraja
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VIII / Genap
Materi Pokok : Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu : 2x Pertemuan

A. Kompetensi Inti

- KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompeten
3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks ekplanasi berupa paparan kejadian sua tu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis.	3.9.1 Menjelaskan pengertian teks ekplanasi 3.9.2 Menentukan ciri-ciri teks ekplanasi berdasarkan struktur dan isi teks ekplanasi

<p>4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca dengan memperhatikan lingkungan sekitar</p>	<p>4.9.1 Menentukan gagasan umum teks eksplanasi</p> <p>4.9.3 Menentukan langkah-langkah meringkas teks eksplanasi.</p> <p>4.9.4 Meringkas teks eksplanasi berdasarkan gagasan umumnya</p>
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

- ✓ Menjelaskan pengertian teks eksplanasi dengan santun dan rasa percaya diri

Pertemuan kedua

- ✓ Menentukan ciri-ciri teks ekplanasi berdasarkan struktur dan isi teks eksplanasi dengan santun dan rasa percaya diri

Pertemuan ketiga

- ✓ Menentukan gagasan umum teks eksplanasi dengan santun dan rasa percaya diri

Pertemuan keempat

- ✓ Menentukan langkah-langkah meringkas teks eksplanasi dengan santun dan rasa percaya diri

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

a. Pengertian teks eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan budaya dan lainnya dapat terjadi.

b. Ciri-ciri teks eksplanasi

Adapun ciri-ciri teks eksplanasi adalah:

- Strukturnya terdiri dari pertanyaan umu, urutan sebab akibat, dan interprestasi
- Memuat informasi berdasarkan fakta

- Faktualnya memuat informasi yang bersifat ilmiah atau keilmuan seperti sains dan yang lainnya.
- c. Menentukan gagasan umum teks eksplanasi
Gagasan umum/gagasan pokok/ide pokok adalah sebagai dasar pengembangan paragraph, untuk meringkas teks eksplanasi kita perlu mengawalinya dengan menentukan gagasan umum dari paragraph-paragraph yang ada dalam sebuah teks. Gagasan umum biasax terletak di awal, di akhir maupun tersirat dalam paragraph.
- d. Langkah-langkah meringkas teks eksplanasi:
 - Menentukan bagian-bagian penting yang ada dalam teks berupa gagasan pokok dari setiap paragraf
 - Mencatat gagasan-gagasan pokok yang telah ditemukan dari setiap paragraf
 - Memadukan setiap gagasan pokok yang telah ditemukan menjadi sebuah ringkasan yang utuh.
- 2. Materi Pembelajaran Pengayaan
 - a. Menentukan ciri-ciri teks eksplanasi berdasarkan struktur dan isi teks eksplanasi
 - b. Menentukan gagasan umum teks eksplanasi dari sumber buku lain/koran/majalah
 - c. Meringkas teks eksplanasi berdasarkan gagasan pokoknya
- 3. Materi Pembelajaran Remedial
 - a. Menjelaskan pengertian teks eksplanasi
 - b. Menentukan langkah-langkah membuat teks eksplanasi, kemudian membuat ringkasan dari teks yang ada dalam buku teks.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : CTL (Contextual Teaching and Learning)

F. Media dan Bahan

1. Media

- Buku guru
- Buku siswa
- Contoh Teks Eksplanasi

2. Bahan

- Whiteboard
- Spidol
- Penghapus

G. Sumber Belajar

1. Buku Peserta didik: E. Kosasih. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemdikbud
2. Buku Guru Bahasa Indonesia: E. Kosasih. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemdikbud
3. Situs internet: Penulis. Tahun. Judul artikel. (Tersedia di situs internet lengkap dengan tanggal pengunduhan)
4. Maryati, Bahasa dan Sastra Indonesia VIII, Departemen Pendidikan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (3 JP)

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik dengan dipimpin temannya bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai (*Religius*)
2. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi peserta didik dan kelas (*Religius*)
3. Peserta didik membaca buku fiksi/nonfiksi 15 menit, (*Literasi*)
4. Pendidik melakukan Deteksi Dini (*SKTB*)
 - Mengecek Kehadiran Siswa
 - Mengecek Penyelesaian Tugas Pertemuan Sebelumnya;
 - Mengecek Pengetahuan Prasarat Siswa
 - Mengecek Pemahaman Siswa tentang materi yang akan dipelajari
5. Peserta didik dan pendidik membuat kontrak belajar berkaitan dengan “Pengertian Teks Eksplanasi” (*nasionalis*)
6. Menyampaikan tujuan Pembelajaran

7. Memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran yang diberikan
8. Menyampaikan prosedur pelaksanaan pembelajaran dan teknik penilaian dengan menggunakan model *discovery learning*

Kegiatan Inti (80 menit)

1. Merumuskan Pertanyaan

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang ingin diketahui atau masalah-masalah yang relevan dengan teks eksplanasi yang terkait dengan tujuan pembelajaran pada lembar kegiatan peserta didik (*Intergritas*)
- Peserta didik merumuskan permasalahan-permasalahan (*Mandiri*)
- Guru memandu peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis pertanyaan atau masalah-masalah esensial sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (*Gotong Royong*)
- Peserta didik memberikan jawaban sementara atas pertanyaan yang dirumuskan (*Mandiri*)

2. Merencanakan

- Peserta didik merencanakan prosedur pengumpulan dan analisis data.
- Peserta didik dengan bantuan guru merencanakan prosedur pengumpulan data dengan cara :
 - Membaca materi yang berhubungan dengan Teks eksplanasi untuk memperoleh data dengan memperhatikan lingkungan sekitar.
 - Data yang diperoleh dianalisis dengan teknis analisis deskriptif (*Mandiri*)

3. Mengumpulkan dan Menganalisis Data

- Peserta didik mengumpulkan informasi berdasarkan prosedur yang sudah direncanakan untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran (*Mandiri*)
- Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan menganalisis/mengolah data dari informasi yang telah diperoleh para peserta didik (*Gotong Royong*)

- Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan mengamati kejadian-kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menarik Simpulan

- Peserta didik menarik simpulan hasil informasi yang diperoleh, yang dibuktikan kebenarannya dengan mengamati kejadian-kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari (*menalar/mengasosiasi*)
- Peserta didik merumuskan satu kesimpulan dari jawaban permasalahan
- Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kesimpulan yang diperoleh (*mengomunikasikan*).
- Setiap kelompok saling menanggapi hasil dari kelompok lain (*Mandiri*)

5. Penerapan dan Tindak Lanjut

- ✓ Peserta didik mendiskusikan penerapan hasil kesimpulan dan menggali pertanyaan-pertanyaan lanjutan untuk dicari jawabannya (*Gotong Royong*)

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan mengenai pengertian teks eksplanasi.
2. Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengamati gambar, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dengan cara berdiskusi, menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh, dan mengomunikasikan jawaban dengan cara diskusi kelompok dan diskusi kelas.
3. Penguatan nilai-nilai karakter bangsa
4. Guru guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara pemberian pertanyaan dan tugas.
5. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu materi Menentukan ciri-ciri teks eksplanasi dan struktur isi teks ekplanasi.

Pertemuan Kedua (3 JP)

Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik membaca 15 menit sebelum PBM dimulai (*Religius*)
2. Peserta didik dengan dipimpin temannya bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. (*Religius*)
3. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi peserta didik dan kelas. (*Religius*)
4. Peserta didik membaca buku fiksi/nonfiksi 15 menit, (*Literasi*)
5. Pendidik melakukan Deteksi Dini (*SKTB*)
 - Mengecek Kehadiran Siswa
 - Mengecek Penyelesaian Tugas Pertemuan Sebelumnya;
 - Mengecek Pengetahuan Prasarat Siswa
 - Mengecek Pemahaman Siswa tentang materi yang akan dipelajari
6. Peserta didik dan pendidik membuat kontrak belajar berkaitan dengan “Pengertian Teks Eksplanasi” (*nasionalis*)
7. Menyampaikan tujuan Pembelajaran
8. Memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran yang diberikan
9. Menyampaikan prosedur pelaksanaan pembelajaran dan teknik penilaian dengan menggunakan model *discovery learning*

Kegiatan Inti (80 menit)

1. Merumuskan Pertanyaan
 - Guru memeberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang ingin diketahui atau masalah-masalah yang relevan dengan teks eksplanasi yang terkait dengan tujuan pembelaran pada lembar kegiatan peserta didik (*Integritas*)
 - Peserta didik merumuskan permasalahan-permasalahan (*Mandiri*)
 - Guru memandu peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis pertanyaan atau masalah-masalah esensial sesuai dengan tujuan pembelajaranyang akan dicapai (*Gotong Royong*)
 - Peserta didik memberikan jawaban sementara atas pertanyaan yang dirumuskan (*Mandiri*)

2. Merencanakan

- Peserta didik merencanakan prosedur pengumpulan dan analisis data.
- Peserta didik dengan bantuan guru merencanakan prosedur pengumpulan data dengan cara :
 - Membaca materi yang berhubungan dengan Teks eksplanasi untuk memperoleh data dengan memperhatikan lingkungan sekitar.
 - Data yang diperoleh dianalisis dengan teknis analisis deskriptif (*Mandiri*)

3. Mengumpulkan dan Menganalisis Data

- Peserta didik mengumpulkan informasi berdasarkan prosedur yang sudah direncanakan untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran (*Mandiri*)
- Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan menganalisis/mengolah data dari informasi yang telah diperoleh para peserta didik (*Gotong Royong*)
- Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan mengamati kejadian-kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menarik Simpulan

- Peserta didik menarik simpulan hasil informasi yang diperoleh, yang dibuktikan kebenarannya dengan mengamati kejadian-kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari (*menalar/mengasosiasi*)
- Peserta didik merumuskan satu kesimpulan dari jawaban permasalahan.
- Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kesimpulan yang diperoleh (*mengomunikasikan*).
- Setiap kelompok saling menanggapi hasil dari kelompok lain (*Mandiri*)

5. Penerapan dan Tindak Lanjut

- ✓ Peserta didik mendiskusikan penerapan hasil kesimpulan dan menggali pertanyaan-pertanyaan lanjutan untuk dicari jawabannya (*Gotong Royong*)

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan mengenai gagasan umum teks eksplanasi
2. Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengamati gambar, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dengan cara berdiskusi, menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh, dan mengomunikasikan jawaban dengan cara diskusi kelompok dan diskusi kelas.
3. Penguatan nilai-nilai karakter bangsa
4. Guru-guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara pemberian pertanyaan dan tugas.
5. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu langkah-langkah teks eksplanasi.

I. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Sikap (spiritual dan sosial)
 - 1) Observasi jurnal perkembangan sikap spiritual dan sosial

Nama Sekolah : MTs Negeri 2 Tana Toraja

Kelas/Semester : VIII/Semester I

Tahun pelajaran : 2018/2019

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	TTD	Tindak Lanjut
1						
2						
3						

b. Pengetahuan

2) Tes tertulis

Bacalah sebuah teks eksplanasi dari buku siswa, majalah, internet, maupun dari buku lain kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini!

- 1) Apakah yang dimaksud dengan teks eksplanasi?
- 2) Tentukan ciri-ciri teks eksplanasi berdasarkan struktur dan isinya!
- 3) Tentukan gagasan umum teks eksplanasi?
- 4) Tuliskan langkah-langkah meringkas teks eksplanasi!
- 5) Buatlah ringkasan dari teks eksplanasi yang telah kamu baca berdasarkan langkah-langkah yang telah dipaparkan sebelumnya!

c. Keterampilan (Produk dan presentasi)

Berikanlah tanggapan terhadap ringkasan teks eksplanasi yang telah dibuat oleh temanmu!

Rubrik Penilaian Teks Teks Eksplanasi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi (skor maksimal 30)	Sangat baik: menguasai topik tulisan; pengembangan teks eksplanasi; relevan dengan topik yang dibahas	30
		Baik: cukup menguasai permasalahan; pengembangan eksplanasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	15
		Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	10

		Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi, tidak relevan dengan topik; atau tidak layak dinilai	6
2.	Organisasi (skor maksimal 20)	Sangat baik: struktur teks eksplanasi lengkap dan runtut; gagasan diungkapkan dengan jelas dan padat; tertata dengan baik	20
		Baik: struktur teks eksplanasi lengkap dan runtut; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	15
		Cukup: struktur teks eksplanasi tidak lengkap dan runtut; gagasan ka tidak terkait; urutan dan pengembangan tidak logis	10
		Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai	5
3.	Kosakata (Skor maksimal 20)	Sangat baik: pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata	20
		Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kosakata, kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu	15
		Cukup: penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan penggunaan kosakata; makna membingungkan atau tidak jelas	10
		Kurang: penguasaan kosakata, ungkapan,	5

		dan pembentukan kata rendah; tidak layak dinilai	
4.	Bahasa (skor maksimal 20)	Sangat baik: konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronominal dan preposisi)	20
		Baik: konstruksi kompleks dan efektif, terdapat kesalahan kecil konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronominal dan preposisi) tetapi makna cukup tidak jelas	15
		Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/ kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan kata, artikel, pronominal dan makna membingungkan)	10
		Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif, tidak layak dinilai	5
5.	Penulisan (skor maksimal 10)	Sangat baik: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraph	10

		Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph, tulisn tidak jelas, tetapi tidak mengaburkan makna	8
		Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph, tulisan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur	5
		Kurang: tidak menguuaai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph, tulisan tidak dapat dibaca dan tidak layak dinilai	3

Penentuan nilai nilai siswa : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

2) Pembelajaran Remedial

Pemberian bimbingan secara khusus kepada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM pada setiap KD, misalnya bimbingan perorangan (soal remedial dapat berupa tugas)

Contoh Soal Remedial

1. Amati lingkungan sekitarmu, kemudian tulis sebuah teks eksplanasi dari pengamatan yang telah kamu lakukan !

Contoh Soal Pengayaan

Buat rangkuman dalam bentuk pemetaan sekreatif mungkin!

1. Ketentuan Penilaian dan tindak lanjut:
2. Jika Nilai Akhir (NA) peserta didik lebih besar atau sama dengan 76, maka ia dapat melanjutkan kegiatan belajar pada KD berikutnya.

3. Jika NA peserta didik lebih kecil dari 76, maka ia harus melakukan remedial, dengan memilih kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran ulang
- b. Bimbingan perorangan
- c. Belajar kelompok
- d. Pemberian tugas
- e. Belajar pada tutor sebaya

4. Pengayaan dilakukan/ diberikan kepada peserta didik yang NA-nya seperti yang dijelaskan pada nomor 1, dengan tingkat ketidaktuntasan klasikal (sesuai nomor 2) sebesar 80%. Kegiatan pengayaan diberikann kepada peserta didik untuk memberi kesempatan remedi bagi peserta didik yang harus remedi, dan memberi kesempatan memperluas materi bagi mereka yang telah dinyatakan tuntas.

Tana Toraja, Maret 2019

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Irmawati, S.Pd.

NIP 198105102014112002

Sri Fitriwati Andi Patangai

NIM 10533800915

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Syamsuddin, M.Pd.I.
NIP 196710092005011002

Contoh teks eksplanasi siklus I

Tsunami

Pernyataan umum

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti „pelabuhan“ dan “nami” yang berarti „gelombang“. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau didaratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Deretan penjelas

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi.

Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.

Interpretasi

Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 2 Tana Toraja

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII / Genap

Materi Pokok : Teks Eksplanasi

Alokasi Waktu : 2x Pertemuan

A. Kompetensi Inti

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompeten
3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks ekplanasi berupa paparan kejadian sua tu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis.	3.9.1 Menjelaskan pengertian teks ekplanasi 3.9.2 Menentukan ciri-ciri teks ekplanasi berdasarkan struktur dan isi teks eksplanasi
4.9 Meringkas isi teks ekplanasi yang	4.9.1 Menentukan gagasan umum teks

berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca dengan memperhatikan lingkungan sekitar	eksplanasi 4.9.3 Menentukan langkah-langkah meringkas teks eksplanasi. 4.9.4 Meringkas teks eksplanasi berdasarkan gagasan umumnya
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

- ✓ Menjelaskan pengertian teks eksplanasi dengan santun dan rasa percaya diri

Pertemuan kedua

- ✓ Menentukan ciri-ciri teks ekplanasi berdasarkan struktur dan isi teks eksplanasi dengan santun dan rasa percaya diri

Pertemuan ketiga

- ✓ Menentukan gagasan umum teks eksplanasi dengan santun dan rasa percaya diri

Pertemuan keempat

- ✓ Menentukan langkah-langkah meringkas teks eksplanasi dengan santun dan rasa percaya diri

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

a. Pengertian teks eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan budaya dan lainnya dapat terjadi.

b. Ciri-ciri teks eksplanasi

Adapun ciri-ciri teks eksplanasi adalah:

- Strukturnya terdiri dari pertanyaan umu, urutan sebab akibat, dan interprestasi
- Memuat informasi berdasarkan fakta

- Faktualnya memuat informasi yang bersifat ilmiah atau keilmuan seperti sains dan yang lainnya.

c. Menentukan gagasan umum teks eksplanasi

Gagasan umum/gagasan pokok/ide pokok adalah sebagai dasar pengembangan paragraph, untuk meringkas teks eksplanasi kita perlu mengawalinya dengan menentukan gagasan umum dari paragraph-paragraph yang ada dalam sebuah teks. Gagasan umum biasax terletak di awal, di akhir maupun tersirat dalam paragraph.

d. Langkah-langkah meringkas teks eksplanasi:

- Menentukan bagian-bagian penting yang ada dalam teks berupa gagasan pokok dari setiap paragraf
- Mencatat gagasan-gagasan pokok yang telah ditemukan dari setiap paragraf
- Memadukan setiap gagasan pokok yang telah ditemukan menjadi sebuah ringkasan yang utuh.

2. Materi Pembelajaran Pengayaan

- e. Menentukan ciri-ciri teks eksplanasi berdasarkan struktur dan isi teks eksplanasi
- f. Menentukan gagasan umum teks eksplanasi dari sumber buku lain/koran/majalah
- g. Meringkas teks eksplanasi berdasarkan gagasan pokoknya

3. Materi Pembelajaran Remedial

- c. Menjelaskan pengertian teks eksplanasi
- d. Menentukan langkah-langkah membuat teks eksplanasi, kemudian membuat ringkasan dari teks yang ada dalam buku teks.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : CTL (Contextual Teaching and Learning)

F. Media dan Bahan

1. Media

- Buku guru
 - Buku siswa
 - Contoh Teks Eksplanasi
2. Bahan
- Whiteboard
 - Spidol
 - Penghapus

G. Sumber Belajar

- 1) Buku Peserta didik: E. Kosasih. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemdikbud
- 2) Buku Guru Bahasa Indonesia: E. Kosasih. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemdikbud
- 3) Situs internet: Penulis. Tahun. Judul artikel. (Tersedia di situs internet lengkap dengan tanggal pengunduhan)
- 4) Maryati, Bahasa dan Sastra Indonesia VIII, Departemen Pendidikan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ketiga (3 JP)

- a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 1. Peserta didik dengan dipimpin temannya bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai (*Religius*)
 2. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi peserta didik dan kelas (*Religius*)
 3. Peserta didik membaca buku fiksi/nonfiksi (15 menit). (*Literasi*)
 4. Pendidik melakukan Deteksi Dini (*SKTB*)
 - Mengecek kehadiran siswa
 - Mengecek penyelesaian tugas pertemuan sebelumnya
 - Mengecek pengetahuan prasarat siswa
 - Mengecek pemahaman siswa tentang materi yang akan dipelajari
 5. Peserta didik bersama pendidik membuat kontrak belajar berkaitan dengan “langkah-langkah teks eksplanasi.” (*Nasionalis*)

6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
7. Guru menyampaikan manfaat dari materi yang dipelajari.
8. Guru menyampaikan prosedur pelaksanaan pembelajaran dan teknik penilaian dengan menggunakan model *discovery learning*.

Kegiatan Inti (80 menit)

1. Merumuskan Pertanyaan

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang ingin diketahui atau masalah-masalah yang relevan dengan teks eksplanasi yang terkait dengan tujuan pembelajaran pada lembar kegiatan peserta didik (*Intergritas*)
- Peserta didik merumuskan permasalahan-permasalahan (*Mandiri*)
- Guru memandu peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis pertanyaan atau masalah-masalah esensial sesuai dengan tujuan pembelajarannya yang akan dicapai (*Gotong Royong*)
- Peserta didik memberikan jawaban sementara atas pertanyaan yang dirumuskan (*Mandiri*)

1. Merencanakan

- Peserta didik merencanakan prosedur pengumpulan dan analisis data.
- Peserta didik dengan bantuan guru merencanakan prosedur pengumpulan data dengan cara :
 - Membaca materi yang berhubungan dengan Teks eksplanasi untuk memperoleh data dengan memperhatikan lingkungan sekitar.
 - Data yang diperoleh dianalisis dengan teknis analisis deskriptif (*Mandiri*)

2. Mengumpulkan dan Menganalisis Data

- Peserta didik mengumpulkan informasi berdasarkan prosedur yang sudah direncanakan untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran (*Mandiri*)

- Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan menganalisis/mengolah data dari informasi yang telah diperoleh para peserta didik (*Gotong Royong*)
- Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan mengamati kejadian-kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Menarik Simpulan

- Peserta didik menarik simpulan hasil informasi yang diperoleh, yang dibuktikan kebenarannya dengan mengamati kejadian-kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari (*menalar/mengasosiasi*)
- Peserta didik merumuskan satu kesimpulan dari jawaban permasalahan.
- Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kesimpulan yang diperoleh (*mengomunikasikan*).
- Setiap kelompok saling menanggapi hasil dari kelompok lain (*Mandiri*)

4. Penerapan dan Tindak Lanjut

- ✓ Peserta didik mendiskusikan penerapan hasil kesimpulan dan menggali pertanyaan-pertanyaan lanjutan untuk dicari jawabannya (*Gotong Royong*)

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan mengenai langkah-langkah meringkas teks eksplanasi
2. Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengamati gambar, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dengan cara berdiskusi, menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh, dan mengomunikasikan jawaban dengan cara diskusi kelompok dan diskusi kelas.
3. Penguatan nilai-nilai karakter bangsa
4. Guru-guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara pemberian pertanyaan dan tugas.

5. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu meringkas teks eksplanasi.

Pertemuan Keempat (3 JP)

Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik dengan dipimpin temannya bersama pendidik melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. (*Religius*)
2. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi peserta didik dan kelas. (*Religius*)
3. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, (*Literasi*)
4. Pendidik melakukan Deteksi Dini (*SKTB*)
 - Mengecek Kehadiran Siswa
 - Mengecek Penyelesaian Tugas Pertemuan Sebelumnya;
 - Mengecek Pengetahuan Prasarat Siswa
 - Mengecek Pemahaman Siswa tentang materi yang akan dipelajari
5. Peserta didik dan pendidik membuat kontrak belajar berkaitan dengan “meringkas Teks Eksplanasi” (*nasionalis*)
6. Menyampaikan tujuan Pembelajaran
7. Memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran yang diberikan
8. Menyampaikan prosedur pelaksanaan pembelajaran dan teknik penilaian dengan menggunakan model *discovery learning*

Kegiatan Inti (80 menit)

1. Merumuskan Pertanyaan
 - Guru memeberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang ingin diketahui atau masalah-masalah yang relevan dengan teks eksplanasi yang terkait dengan tujuan pembelaran pada lembar kegiatan peserta didik (*Intergritas*)
 - Peserta didik merumuskan permasalahan-permasalahan (*Mandiri*)
 - Guru memandu peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis pertanyaan atau masalah-masalah esensial sesuai dengan tujuan pembelajaranyang akan dicapai (*Gotong Royong*)

- Peserta didik memberikan jawaban sementara atas pertanyaan yang dirumuskan (*Mandiri*)

2. Merencanakan

- Peserta didik merencanakan prosedur pengumpulan dan analisis data.
- Peserta didik dengan bantuan guru merencanakan prosedur pengumpulan data dengan cara :
 - Membaca materi yang berhubungan dengan Teks eksplanasi untuk memperoleh data dengan memperhatikan lingkungan sekitar.
 - Data yang diperoleh dianalisis dengan teknis analisis deskriptif (*Mandiri*)

3. Mengumpulkan dan Menganalisis Data

- Peserta didik mengumpulkan informasi berdasarkan prosedur yang sudah direncanakan untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran (*Mandiri*)
- Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan menganalisis/mengolah data dari informasi yang telah diperoleh para peserta didik (*Gotong Royong*)
- Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan mengamati kejadian-kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menarik Simpulan

- Peserta didik menarik simpulan hasil informasi yang diperoleh, yang dibuktikan kebenarannya dengan mengamati kejadian-kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari (*menalar/mengasosiasi*)
- Peserta didik merumuskan satu kesimpulan dari jawaban permasalahan.
- Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kesimpulan yang diperoleh (*mengomunikasikan*).
- Setiap kelompok saling menanggapi hasil dari kelompok lain (*Mandiri*)

5. Penerapan dan Tindak Lanjut

- ✓ Peserta didik mendiskusikan penerapan hasil kesimpulan dan menggali pertanyaan-pertanyaan lanjutan untuk dicari jawabannya (*Gotong Royong*)

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan mengenai meringkas teks eksplanasi.
2. Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengamati gambar, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dengan cara berdiskusi, menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh, dan mengomunikasikan jawaban dengan cara diskusi kelompok dan diskusi kelas.
3. Penguatan nilai-nilai karakter bangsa
4. Guru-guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara pemberian pertanyaan dan tugas.
5. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu Meringkas teks eksplanasi berdasarkan gagasan umumnya.

I. Penilaian

1. Teknik penilaian

a. Sikap (spiritual dan sosial)

1) Observasi Jurnal perkembangan sikap spiritual dan sosial

Nama Sekolah : MTs Negeri 2 Tana Toraja

Kelas/Semester : VIII/Semester I

Tahun pelajaran : 2018/2019

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan	Butir Sikap	TTD	Tindak Lanjut
----	-------	------------	---------	-------------	-----	---------------

			Perilaku			
1						
2						
3						

b. Pengetahuan

Bacalah sebuah teks eksplanasi dari buku siswa, majalah, internet, maupun dari buku lain kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Apakah yang dimaksud dengan teks eksplanasi?
2. Tentukan ciri-ciri teks eksplanasi berdasarkan struktur dan isinya!
3. Tentukan gagasan umum teks eksplanasi?
4. Tuliskan langkah-langkah meringkas teks eksplanasi!
5. Buatlah ringkasan dari teks eksplanasi yang telah kamu baca berdasarkan langkah-langkah yang telah dipaparkan sebelumnya!

c. Keterampilan (Produk dan presentasi)

Berikanlah tanggapan terhadap ringkasan teks eksplanasi yang telah dibuat oleh temanmu!

Rubrik Penilaian Teks Teks Eksplanasi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi (skor maksimal 30)	Sangat baik: menguasai topik tulisan; pengembangan teks eksplanasi; relevan dengan topik yang dibahas	30
		Baik: cukup menguasai permasalahan; pengembangan eksplanasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	15

		Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	10
		Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi, tidak relevan dengan topik; atau tidak layak dinilai	7
2.	Organisasi (skor maksimal 20)	Sangat baik: struktur teks eksplanasi lengkap dan runtut; gagasan diungkapkan dengan jelas dan padat; tertata dengan baik	20
		Baik: struktur teks eksplanasi lengkap dan runtut; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.	15
		Cukup: struktur teks eksplanasi tidak lengkap dan runtut; gagasan ka tidak terkait; urutan dan pengembangan tidak logis	10
		Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai	5
3.	Kosakata (Skor maksimal 20)	Sangat baik: pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata	20
		Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kosakata, kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu	15
		Cukup: penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan dan	10

		<p>penggunaan kosakata; makna membingungkan atau tidak jelas</p>	
		<p>Kurang: penguasaan kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak dinilai</p>	5
4.	Bahasa (skor maksimal 20)	<p>Sangat baik: konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronominal dan preposisi)</p>	20
		<p>Baik: konstruksi kompleks dan efektif, terdapat kesalahan kecil konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronominal dan preposisi) tetapi makna cukup tidak jelas</p>	15
		<p>Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/ kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan kata, artikel, pronominal dan makna membingungkan)</p>	10
		<p>Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif, tidak layak dinilai</p>	5
5.	Penulisan (skor maksimal	<p>Sangat baik: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan</p>	10

10)	paragraph	
	Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph, tulisan tidak jelas, tetapi tidak mengaburkan makna	8
	Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph, tulisan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur	5
	Kurang: tidak menguagai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph, tulisan tidak dapat dibaca dan tidak layak dinilai	3

Penentuan nilai nilai siswa : $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

2) Pembelajaran Remedial

Pemberian bimbingan secara khusus kepada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM pada setiap KD, misalnya bimbingan perorangan (soal remedial dapat berupa tugas)

Contoh Soal Remedial

2. Amati lingkungan sekitarmu, kemudian tulis sebuah teks iklan, slogan, dan poster dari pengamatan yang telah kamu lakukan !

Contoh Soal Pengayaan

Buat rangkuman dalam bentuk pemetaan sekreatif mungkin!

6. Ketentuan Penilaian dan tindak lanjut

7. Jika Nilai Akhir (NA) peserta didik lebih besar atau sama dengan 76, maka ia dapat melanjutkan kegiatan belajar pada KD berikutnya.

8. Jika NA peserta didik lebih kecil dari 76, maka ia harus melakukan remedial, dengan memilih kegiatan sebagai berikut:
- Pembelajaran ulang
 - Bimbingan perorangan
 - Belajar kelompok
 - Pemberian tugas
 - Belajar pada tutor sebaya
9. Pengayaan dilakukan/ diberikan kepada peserta didik yang NA-nya seperti yang dijelaskan pada nomor 1, dengan tingkat ketidaktuntasan klasikal (sesuai nomor 2) sebesar 80%. Kegiatan pengayaan diberikann kepada peserta didik untuk memberi kesempatan remedi bagi peserta didik yang harus remedi, dan memberi kesempatan memperluas materi bagi mereka yang telah dinyatakan tuntas.

Tana Toraja, Maret 2019

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Irmawati, S.Pd.
NIP 198105102014112002

Sri Fitriwati Andi Patangai
NIM 10533800915

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Syamsuddin, M.Pd.I.
NIP 196710092005011002

Contoh Teks Eksplanasi Siklus II

Gunung Meletus

Pernyataan Umum:

Fenomena alam ini terjadi karena adanya endapan magma yang ada di perut bumi dan disebarkan oleh gas dengan kekuatan besar. Selain tsunami, gunung meletus juga menjadi salah satu bencana alam yang mengerikan dan bisa menyebabkan banyak korban jiwa.

Urutan Sebab-Akibat:

Bisa dikatakan bahwa nyaris semua gunung berapi berkaitan dengan daerah kegempaan yang aktif, karena berkaitan langsung dengan batas lempeng bumi. Peristiwa alam gunung meletus diawali dengan perubahan tekanan batas lempeng bumi dan perubahan suhu yang drastis. Hal tersebut membuat material batuan disekitarnya meleleh, biasa kita sebut dengan magma atau cairan pijar. Magma ini akan mengintruksi material disekitarnya melewati rekahan-rekahan menuju permukaan bumi. Bahkan di kedalaman yang relatif, suhu yang sangat tinggi bukan hanya mampu melelehkan magma bahkan bisa seluruh material yang berada di dalam perut bumi. Disaat itu juga akan muncul gas yang akan bercampur dengan magma.

Magma yang keluar saat gunung meletus terbentuk di kedalaman 60-160 KM dibawah permukaan bumi. Lalu gas yang bercampur dengan magma tersebut berada dibawah tekanan [batuan-batuan](#) padat yang ada disekitar kawah. Sehingga tekanan ini membuat gas dan magma bergerak ke permukaan bumi dan meletus secara bersamaan. Maka terbentuklah lubang utama. Karena nyatanya memang sebagian besar magma dan material vulkanik lain menyembur melalui lubang ini. Ketika semburan telah berhenti, biasanya di bagian puncak gunung akan terbentuk kawah yang menyerupai mangkuk dan lubang utama terletak di dasar kawah tersebut. Ada dampak negatif dan positif yang disebabkan oleh letusan gunung berapi.

Dampak negatif yang paling terlihat yaitu bahayanya terhadap manusia dan makhluk hidup di sekitarnya. Karena mengeluarkan gas beracun, awan panas, debu vulkanik, dan bebatuan yang keluar dari gunung yang meletus. Setelah

erupsi berakhir terdapat kemungkinan terjadi hujan lahar, rusaknya lahan pertanian dan perkebunan. Bahkan sejarah pernah mencatat pernah ada bencana alam letusan gunung berapi yang mengakibatkan tewasnya ribuan orang dan menyebabkan iklim di dunia berubah. Sedangkan dampak positif yang bisa terlihat yaitu lahan di daerah gunung berapi menjadi subur, material yang keluar bisa dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat, sumber daya air, wisata alam, dan energi panas bumi.



Lampiran 2

Daftar Nama Peserta Didik Kelas VIII B MTs Negeri 2 Tana Toraja Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	NAMA	L/P
1	ANDIKA	L
2	FADIL	L
3	FAHRIL ILHAM	L
4	HASRUL	L
5	MUHAMMAD ARIFKI	L
6	MUHAMMAD FADLY	L
7	RAFLY	L
8	YUSRIVAL MUSRAN	L
9	MUH. ADAM RAMADHAN P	L
10	FATUR BANGAPADANG	L
11	DWI AYU KARTIKA	P
12	ELSA	P
13	MAYANG SARI	P
14	NUR FAJRIANI	P
15	MUTMA INNA	P
16	NUR ARISKA AMALIA	P
17	NURUL AZIZAH	P

18	MELISA A	P
19	ANISAH	P
20	CANTIKA RANDALINGGI	P

Tana Toraja, Mei 2019

Mengetahui,

Guru Pamong

Peneliti

Irmawati,S.Pd.

Sri Fitriwati Andi Patangai

Nip 198105102014112002

Nim 10533800915



Lampiran 3

Daftar Nilai Siswa

Nomor	Nama	Nilai Siklus I	Keterangan	Nilai Siklus II	Keterangan
1	ANDIKA	73	Tidak Tuntas	88	Tuntas
2	ANISAH	53	Tidak tuntas	73	Tidak tuntas
3	FADIL	63	Tidak tuntas	83	Tuntas
4	FAHRIL ILHAM	55	Tidak tuntas	63	Tidak tuntas
5	FATUR BANGA PADANG	73	Tidak tuntas	88	Tuntas
6	HASRUL	55	Tidak tuntas	88	Tuntas
7	MUHAMMAD ARIFKI	78	Tidak tuntas	85	Tuntas
8	MUHAMMAD FADLY	68	Tidak tuntas	83	Tuntas
9	RAFLY	70	Tidak tuntas	90	Tuntas
10	YUSRIVAL MUSRAN	73	Tidak tuntas	85	Tuntas
11	MUH. ADAM RAMADHAN P	83	Tuntas	88	Tuntas
12	CANTIKA RANDALINGGI	68	Tidak tuntas	88	Tuntas
13	DWI AYU KARTIKA	90	Tuntas	95	Tuntas
14	ELSA	85	Tuntas	88	Tuntas
15	MAYANG SARI	73	Tidak tuntas	83	Tuntas
16	NUR FAJRIANI	70	Tidak tuntas	85	Tuntas
17	MUTMA INNA	73	Tidak tuntas	88	Tuntas

18	NUR ARISKA AMALIA	83	Tuntas	90	Tuntas
19	NURUL AZIZAH	53	Tidak tuntas	73	Tidak tuntas
20	MELISA A	73	Tidak tuntas	83	Tuntas
Jumlah		1412		1687	
Rata-rata		70,6		84,35	



Lampiran 4

Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siklus I

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah Skor
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanika Penulisan	
1	ANDIKA	15	20	15	15	8	73
2	FADIL	15	15	15	15	3	63
3	FAHRIL ILHAM	15	10	15	10	5	55
4	FATUR BANGA PADANG	15	15	15	10	8	73
5	HASRUL	10	10	15	15	5	55
6	MUHAMMAD ARIFKI	30	15	15	15	3	78
7	MUHAMMAD FADLY	30	15	10	10	3	68
8	RAFLY	15	15	15	15	10	70
9	YUSRIVAL MUSRAN	15	20	15	15	8	73
10	MUH. ADAM RAMADHAN P	30	20	15	15	3	83
11	CANTIKA RANDALINGGI	15	15	15	15	8	68
12	DWI AYU KARTIKA	30	20	15	15	10	90
13	ELSA	30	20	15	15	5	85

14	MAYANG SARI	30	20	10	10	3	73
15	NUR FAJRIANI	15	15	20	15	5	70
16	MUTMA INNA	15	20	15	15	8	73
17	NUR ARISKA AMALIA	30	20	15	15	3	83
18	NURUL AZIZAH	10	15	10	15	3	53
19	MELISA A	15	15	15	20	8	73
20	ANISAH	15	15	10	10	3	53
Jumlah		395	330	285	280	112	1.412
Presentase		19,75	16,5	14,25	14,0	5,60	70,6

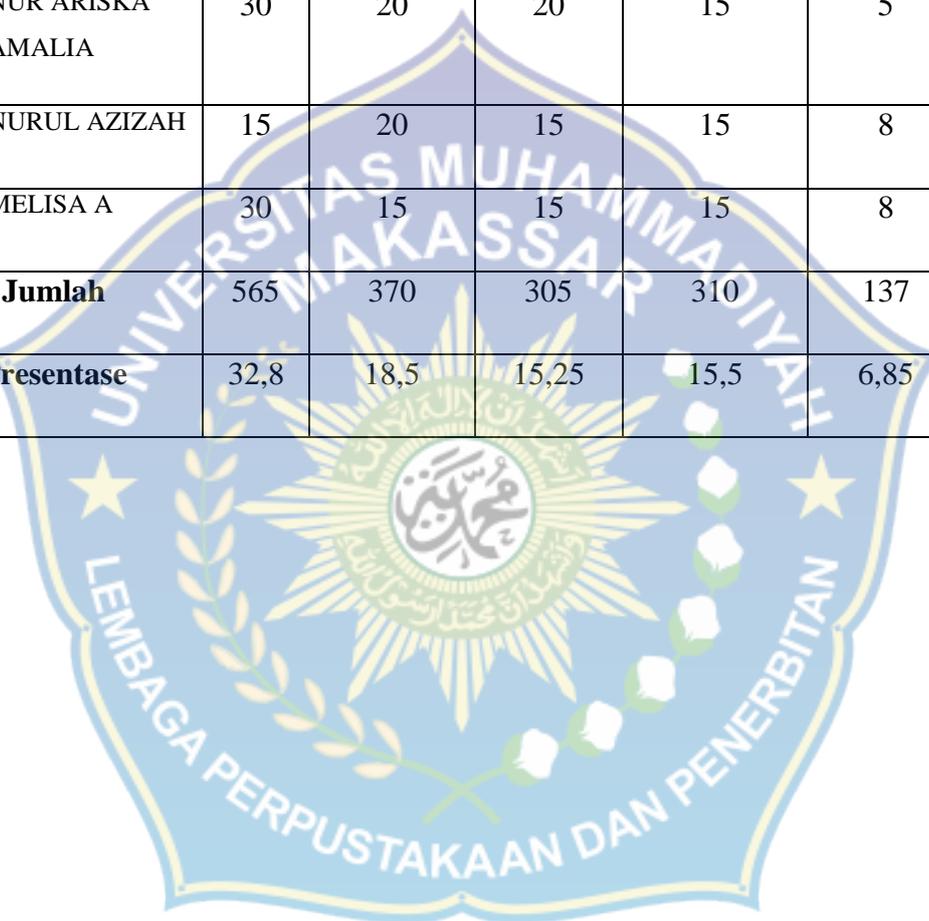


Lampiran 5

Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siklus II

No	Responden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah Skor
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanika Penulisan	
1	ANDIKA	30	20	15	15	8	88
2	ANISAH	30	15	10	15	3	73
3	FADIL	30	15	15	15	8	83
4	FAHRIL ILHAM	10	10	20	15	8	63
5	FATUR BANGA PADANG	30	20	15	15	8	88
6	HASRUL	30	20	15	15	8	88
7	MUHAMMAD ARIFKI	30	20	15	15	5	85
8	MUHAMMAD FADLY	30	20	15	15	3	83
9	RAFLY	30	20	15	20	5	90
10	YUSRIVAL MUSRAN	30	20	15	15	5	85
11	MUH. ADAM RAMADHAN P	30	20	15	15	8	88
12	CANTIKA RANDALINGGI	30	20	15	15	8	88
13	DWI AYU KARTIKA	30	20	15	20	10	95

14	ELSA	30	20	15	15	8	88
15	MAYANG SARI	30	15	15	15	8	83
16	NUR FAJRIANI	30	20	15	15	5	85
17	MUTMA INNA	30	20	15	15	8	88
18	NUR ARISKA AMALIA	30	20	20	15	5	90
19	NURUL AZIZAH	15	20	15	15	8	73
20	MELISA A	30	15	15	15	8	83
Jumlah		565	370	305	310	137	1.687
Presentase		32,8	18,5	15,25	15,5	6,85	84,35



Lampiran 6

Daftar Hadir Siswa Kelas VIII.B

MTs Negeri 2 Tana Toraja

No	Nama	Kehadiran Peserta Didik					
		1	2	3	4	5	6
1	ANDIKA						
2	ANISAH				A		
3	FADIL						
4	FAHRIL ILHAM						
5	FATUR BANGA PADANG						
6	HASRUL		A				
7	MUHAMMAD ARIFKI						
8	MUHAMMAD FADLY						
9	RAFLY		S				
10	YUSRIVAL MUSRAN						
11	MUH. ADAM RAMADHAN P					I	
12	CANTIKA RANDALINGGI						
13	DWI AYU KARTIKA						
14	ELSA					S	
15	MAYANG SARI						
16	NUR FAJRIANI						

17	MUTMA INNA						
18	NUR ARISKA AMALIA						
19	NURUL AZIZAH						
20	MELISA A						



Lampiran 7

Nilai terendah siklus I

(53)

* * * * * Iri * * * * * 10 Princess

Siklus 1

Nama: Nurul Azizah	Organisasi : 15
Kelas: VIII ^B	Kosakata : 10
Materi: Teles Ekspansi Lengser	Bahasa : 15
	Pembelajaran : 3

Lengser adalah suatu peristiwa geologi yang timbul karena pergerakan (gerakan) lempeng bawah tanah sehingga lengser. Proses terjadinya lengser pertama kali meresapnya air hujan ke dalam tanah sehingga mempengaruhi beban tanah sehingga akan berada di batas maksimal dalam mengandung air.

Negara kita sering mengalami tanah longsor kebanyakan disebabkan oleh gempa dan hujan deras. Gempa menyebabkan pergerakan lempeng bawah tanah sehingga terjadi tanah longsor.

Peristiwa alam dan lain-lain longsor ini menyebabkan kerugian yg besar mulai dari kerusakan rumah, rusaknya akses kendaraan hilangnya harta benda dan korban jiwa.



KY) Katakan "Tidak" pada NARKOBA

Nilai tertinggi siklus I

Siklus I

isi : 30
organisasi : 20
kosakata : 15
bahasa : 15
pembacaan : 10

Hujan Abu Vulkanik

Abu vulkanik adalah hasil meletus material gunung yang menyembur ke udara pasca letusan. Abu vulkanik disebut juga pasir vulkanik atau jatuhan piroklastik, terdiri dari berbagai berukuran besar maupun berukuran kecil. Bahan yang besar biasanya jatuh di sekitar kawah sampai radius 5-7 km. Sedangkan yang berukuran kecil jatuh pada jarak mencapai ratusan km bahkan ribuan km dari kawah, karena dipengaruhi dan hembusan angin.

Gunung Dukono, Kabupaten Sibilmatihara Utara Maluku Utara kembali mengeluarkan abu. Abu vulkanik pada tahun 2016 silam ketinggian abu vulkanik mencapai 4000 m. Ketinggian ke Timur laut arah Kecamatan Tobelo Utara. Sehingga seluruh kecamatan abu vulkanik diantaranya Kuto, Dombon, Popo, dan Desa Sibasam di Kecamatan Tobelo Utara.

Dampak abu vulkanik bagi kesehatan dapat menimbulkan sejumlah masalah. Masalah pernapasan termasuk hidung dan tenggorokan batuk, bronchitis dan sebagainya. Pemerintah merekomendasikan jenis masker tertentu untuk warga yang terkena dampak abu vulkanik. Siapa saja yang menderita masalah seperti (bronchitis), Emfisema ataupun harus menghindari kontak langsung dengan abu vulkanik.

Abu vulkanik ini menimbulkan kerugian kepada umat manusia. Oleh karena itu, kita harus mempelajari secara menyeluruh mengenai sebab akibat yang ditimbulkan oleh hujan abu vulkanik.

Jaga keluarga kita dari bahaya penyalahgunaan NARKOBA

Nilai terendah siklusII

Siklus II

Nama : Fahril ilham

Kelas : VIII B

Banjar

Banjar adalah suatu fenomena yang terjadi karena alam dan ulah manusia. Contohnya ulah manusia yang sempit di sungai, menebang pohon secara liar dan lain-lain. Fenomena itu adalah kesalahan-kesalahan manusia yang pemerintah harus melakukan rehabilitasi atau penanaman pohon kembali.

Banjar adalah banjir yang sering kali terjadi di Indonesia bahkan di Jakarta. Contohnya di Jakarta Bandung dan lain-lain. Hal ini karena itu, pemerintah seharusnya mengayuh masyarakat untuk menanam tanaman lingkungan.

Isi : 10

organisasi : 10

kosak kata : 20

bahasa : 15

penulisan : 8

(63)



Nilai tertinggi siklus II

Siklus II

<input type="checkbox"/>	Nama : Dwi Ayu Kartika	organisasi : 20
<input type="checkbox"/>	Kelas : VIII ^B	kosakata : 15
<input type="checkbox"/>	Materi : Teks Eksplanasi	bahasa : 20
<input type="checkbox"/>		penulisan : 10

princess

Gunung Meletus

Peristiwa alam gunung meletus diawali dengan perubahan tekanan batas lempeng bumi dan perubahan suhu yang drastis. Hal tersebut membuat material batuan disekitarnya meleleh. Basa disebut dengan magma atau cairan pijar. Magma ini akan mengontraksi material disekitarnya melewati rekahan-rekahan menuju permukaan bumi.

Disekitar itu juga akan muncul gas yang akan bercampur dengan magma. Magma yang keluar saat gunung meletus akan terbentuk di kedalaman 60-160 km di dalam permukaan bumi. Gas yang bercampur dengan magma tersebut akan memberi tekanan batuan padat yang ada disekitar kawah.

Gunung berapi memang menjadi hal yang menyenangkan untuk manusia. Karena luar biasanya gunung berapi sendiri mengakibatkan terbentuknya pulau dan danau. Batuan sampai bisa menutupi atmosfer bumi yang menyebabkan perubahan suhu yang ekstrim. Untuk itu, kita perlu memperhatikan skema peringatan gunung berapi di Indonesia yang diberikan oleh BNPB. Sehingga kita bisa menentukan waktu yang tepat untuk mengurangi apabila terjadi erupsi.

mangungsi



KIKY Ingin "berprestasi" hindari NARKOBA

Nilai rata-rata siklus II

(85)

Siklus II

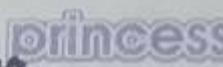
<input type="checkbox"/>	Nama : Yusrival Musran	organisasi : 20
<input type="checkbox"/>	Kelas : VIII B	keaktifan : 15
<input type="checkbox"/>	Materi : Teks Eksplanasi	bahasa : 15
<input type="checkbox"/>		pembelian : 5

Gunung Merapi

Pembawa alam gunung merapi diawali dengan perubahan tekanan dasar-lempeng bumi dan perubahan suhu yang drastis. Hal tersebut membuat material bawah di bawah di meledak, bisa disebut sebagai air panas. Magma akan melepaskan material di sekitarnya melewati rekahan-rekahan menuju permukaan bumi.

Diatas (itu) juga akan muncul air yang akan bersatu dengan magma. Magma yang keluar saat gunung merapi terbentuk di kedalaman 60-160 km di bawah permukaan bumi. Gas yang bercampur dengan magma tersebut berada di dalam gunung merapi yang ada di sekitar kawah.

Gunung merapi akan meledak bila suhu yang meningkat dan untuk merangsang. Karena itu, gunung merapi akan mengeluarkan bahan-bahan seperti gas, pasir, debu, dan lain-lain. Hal ini akan menimbulkan perubahan suhu yang ekstrim. Untuk itu kita perlu memperhatikan semua peringatan gunung merapi di Indonesia yang diberikan oleh BPPT. Sehingga kita bisa menentukan waktu yang tepat untuk mengungsi apabila terjadi erupsi.



 Ingin "berprestasi" hindari NARKOBA

Lampiran 8



Diskusi kelompok



Menulis teks eksplanasi



Presentase (membacakan teks eksplanasi)





Siswa memperhatikan hasil teks eksplanasi yang di buat



Siswa antusias memperhatikan materi



Intraksi siswa saat proses pembelajaran



RIWAYAT HIDUP



Sri Fitriwati Andi Patangai, lahir di Tana Toraja pada tanggal 23 Oktober 1997 merupakan anak bungsu dari pasangan Lasri, S. Pd dan Becce Andi Patangai, yang beralamat di Salubarani, Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Penulis memulai Pendidikan di SDN 144 Inpres Salubarani pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 6 Alla dan lulus

pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Mengkndek dan lulus tepat waktu pada tahun 2015. Tamat dari SMA penulis mendaftarkan diri untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada tahun 2015 dan berhasil lulus di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

